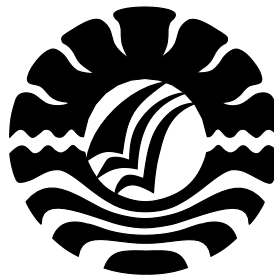


**DESKRIPSI PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA DIKLAT
MATEMATIKA DAN KAITANNYA DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK
FARMASI SYEKH YUSUF GOWA**

DIAN MUSTIKA



**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Deskripsi Persepsi Siswa terhadap Mata diklat Matematika dan kaitannya dengan hasil belajar Matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa.

Nama : Dian Mustika

Nomor Pokok : 13B07065

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
Ketua

Prof. Dr. H. Usman Mulbar, M.Pd.
Anggota

Mengetahui;

Ketua
Program Studi
Pendidikan Matematika,

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar,

Prof. Dr. Nurdin Arsyad, M.Pd.
NIP 19670424 199203 1 002

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.
NIP 19641222 199103 1 002

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya : Dian Mustika

Nomor Pokok : 13B07065

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Deskripsi Persepsi siswa terhadap Mata diklat Matematika dan kaitannya dengan hasil belajar Matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa”, merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Tanda tangan,

Makassar, 2015

ABSTRAK

DIAN MUSTIKA. 2015. *Deskripsi Persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa*. (Dibimbing oleh Abdul Rahman dan Usman Mulbar)

Tujuan Penelitian ini adalah (i) untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika; (ii) untuk mengetahui asosiasi antara persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa; (iii) untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa.

Penelitian ini adalah penelitian gabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini untuk data kuantitatif terdiri dari 50 orang siswa dan subjek penelitian untuk data kualitatif terdiri dari dua orang siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas x SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa. Pengumpulan dilakukan dengan triangulasi teknik atau metode yang berarti mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu tes tertulis berupa angket dan wawancara.

Deskripsi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika siswa. Subjek dengan skor tinggi dari hasil pengisian angket persepsi terhadap mata diklat matematika memiliki gambaran persepsi sebagai berikut: (1) Menganggap bahwa mata diklat matematika itu menyenangkan karena melatih kemampuan berpikir dan tidak terlalu sulit untuk dipelajari. (2) Sangat penting mempelajari mata diklat matematika karena mempunyai kaitan dengan semua mata diklat yang lain. (3) Mata diklat matematika sangat penting untuk dipelajari karena memiliki banyak manfaat, banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan matematika. Dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut menggambarkan persepsi positif terhadap mata diklat matematika. Subjek dengan skor rendah dari hasil pengisian angket persepsi terhadap mata diklat matematika memiliki gambaran persepsi sebagai berikut: (1) Menganggap bahwa mata diklat matematika itu kurang menyenangkan karena setiap jawabannya pasti dan sulit untuk dipelajari. (2) Kurang tertariknya mempelajari mata diklat matematika karena banyaknya rumus dan hafalan dan kurangnya perhatian guru terhadapnya. (3) Tujuan mempelajari Mata diklat matematika hanya agar tidak remedial pada saat ujian. Dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut menggambarkan persepsi negatif terhadap mata diklat matematika.

Hasil penelitian menunjukkan hasil pengujian *Chi-Square* tersebut diperoleh $\chi^2_{hitung} = 11.008$ dan $P_{value} = 0.004$, dimana $P_{value} < \alpha = 0.05$, berarti terdapat hubungan atau asosiasi yang signifikan antara tes hasil belajar siswa dengan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa adalah ketelitian dan pemahaman, tingkat kesulitan atau struktur cara kerja permasalahan mata diklat matematika, tujuan dalam mempelajari mata diklat matematika, kondisi ruangan kelas belajar, dan cara guru mengajar serta memperlakukan siswa dalam kelas.

Kata kunci: Persepsi terhadap mata diklat matematika, Tes Hasil Belajar, Faktor mempengaruhi persepsi

ABSTRACT

DIAN MUSTIKA. 2015. *Description of the Students' Perception on Mathematics Training and its relation with Mathematics Learning Result of Class X Students at SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa* (Supervised by Abdul Rahman and Usman Mulbar)

The objectives of the research were (i) to describe the students' perception on Mathematics training; (ii) to discover the association between the students' perceptions on Mathematics Training with Mathematics learning result of class X students at SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa; (iii) to describe factors which influenced the students' perception on Mathematics training and its relation with Mathematics learning result of class X students at SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa.

The research was a mixed-research of quantitative and qualitative approaches. The Subject of the research for quantitative data consisted of 50 students and for qualitative data consisted of two students at SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa. The focus of the research was to describe the students' perception on Mathematics training and its relationship with Mathematics learning result of the students at SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa. Triangulation method was conducted to collect the data from the same source with different techniques, namely, written test in form of questionnaire and interview.

The following was the description of the students' perception toward the students' Mathematics training: the subject with high score based on the questionnaire revealed that (1) the students thought that Mathematics training was fun because it trained thinking ability and less difficult to learn, (2) it was very important to learn Mathematics training because it had relation with other subjects training, (3) Mathematics training was very important to be learned because it had many benefits, many problems in daily life could be solved using mathematics. The conclusion was the students described positive perception on Mathematics learning. The subjects with low score based on the questionnaire showed that: (1) the students thought that mathematics training was less fun because each answers was precise and difficult to be learned, (2) the students were less interested in learning mathematics training due to numerous formulas and recitation and lacked of the teachers' attention addressed the issue, (3) the objective of learning Mathematics training was merely for not having remedial in the test. The conclusion was the students described negative perception on Mathematics training.

The result of the research showed that the test result of Chi-Square gained $\chi^2_{\text{count}} = 11.008$ and $P_{\text{value}} = 0.004$, that $P_{\text{value}} < \alpha = 0.05$, meaning that there was significant relation or association between the students described negative perception on Mathematics training.

Factors which influenced the students' perception on Mathematics training and its relation with the students' learning result at SMK Farmasi Syekh Yusuf Gowa were thoroughness and comprehension, difficulty level or working structure of the problem of Mathematics training, purpose in learning Mathematics training, classroom, condition, and the way teachers teach and treat the students in the classroom.

Keywords: *Perception on mathematics training, Learning result, Factors which influenced*

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan dari-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan meski dalam bentuk yang amat sederhana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada hamba terkasih-Nya Rasulullah S.A.W., juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah S.W.T.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Pendidikan Matematika pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan baik dari segi permasalahan, pembahasan maupun dari segi penggunaan bahasanya. Selaras dengan pepatah “Tak ada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

Laporan hasil penelitian yang dituangkan dalam tesis ini tidak sedikit hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah S.W.T. yang datang lewat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga semuanya dapat teratasi. Untuk itu melalui kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada Ibunda **Nurdiana, S.Pd.** dan Ayahanda **Mustakim Syarif, S.Pd.** serta suamiku **Rahmat Hidayat, S.Si.** yang

tercinta, teristimewa dan amat tulus kupersembahkan kepada mereka atas pengorbanan mulia nan suci yang telah diberikan serta doa yang tiada putusnya mereka panjatkan kehadiran Allah S.W.T. memohon keselamatan dan kesuksesan kepadaku, begitupun dengan adik-adikku Dewi Sartika, Amd.,Kep, Muhammad Mahir dany dan Muhammad Musyawir Aldino yang telah memberikan dukungan selama perjalanan studi penulis.

Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala bantuan yang diberikan selama ini, terutama kepada Bapak Prof. Dr. H. Usman Mulbar, M.Pd., dan Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd., masing-masing sebagai ketua dan anggota komisi pembimbing, yang dengan tulus telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sejak penyusunan proposal hingga terselesainya penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Muh. Jufri, S.Psi., M.Si. dan Bapak Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd. masing-masing sebagai anggota tim penguji yang telah memberikan saran yang berarti demi kesempurnaan penyusunan laporan penelitian ini.

Selanjutnya penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.

2. **Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.**, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, **Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.S.**, selaku Asisten Direktur I, dan **Prof. Dr. H. Andi Ikhsan, M.Kes.**, selaku Asisten Direktur II, serta **Prof. Dr. H. Hamsu Abd. Gani, M.Pd.**, selaku Asisten Direktur III.
3. **Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, atas motivasi, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd. selaku validator I dan bapak Dr. Asdar, M.Pd. selaku validator II yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penyusunan instrumen.
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar khususnya dosen Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
6. Para staf pegawai PPs Universitas Negeri Makassar yang telah bekerja dengan hati yang tulus dan melayani dengan penuh sabar demi kelancaran proses perkuliahan
7. Abdul Gafur, S.Farm.,MM.,Apt., selaku Kepala SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa beserta seluruh guru dan staf atas waktu, segala bantuan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman kelas C Pendidikan Matematika angkatan 2013.

9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2013 serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu, atas semua dukungan maupun bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di program pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, dukungan dan bantuannya selama ini. Semoga Allah S.W.T. memberikan balasan yang setimpal atas semua amal perbuatan yang telah dilakukan.

Makassar, 2015

Dian Mustika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Belajar	10
B. Hasil Belajar	16

C. Pembelajaran	19
D. Matematika dan cirri-cirinya	21
E. Matematika Sekolah	24
F. Persepsi	26
G. Persepsi siswa terhadap matematika	42
H. Kerangka Pikir	43
I. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Subjek Penelitian	46
C. Fokus Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel	49
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	54
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Analisis angket persepsi siswa dan deskripsi persepsi	59
B. Deskripsi Hasil Analisis Data Kuantitatif Hasil Belajar	68
C. Hubungan Persepsi dan Hasil Belajar	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Indikator Persepsi terhadap mata diklat matematika 41
Tabel 3.1	Kategori Tes Hasil Belajar Siswa 47
Tabel 3.2	Kisi-kisi instrument persepsi siswa terhadap mata diklat matematika 50
Tabel 4.1	Kategori Persepsi terhadap mata diklat matematika 60
Tabel 4.2	Skor persepsi terhadap mata diklat matematika 63
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi dan presentase persepsi siswa 64
Tabel 4.4	Kategori tes hasil belajar siswa 68
Tabel 4.5	Skor statistik tes hasil belajar 71
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar 72
Tabel 4.7	Crosstabulation tes hasil belajar dengan persepsi siswa 73
Tabel 4.8	Hasil analisis uji Chi Square 75
Tabel 4.9	Subjek utama penelitian 77

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Tabel 3.1	Analisis Data	58
-----------	---------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 diselenggarakan didalam lingkungan persekolahan secara formal, informal (keluarga) dan masyarakat (non-formal). Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik, untuk dapat bekerja atau mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja tertentu, atau untuk mampu melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. Oleh karena itu pendidikan menengah kejuruan, seyogyanya berfokus pada pendidikan dan pelatihan peserta didik agar mereka memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk mampu bekerja di bidang tertentu atau untuk pengembangan dirinya dikemudian hari (Jamaris, 2013: 2).

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang penting. Pendidikan menerima tanggungjawab untuk membimbing perkembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan peserta didik.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, Matematika memegang peranan penting dalam pendidikan. Matematik 1 akan semua orang di segala kehidupan

karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun keabstrakan Matematika dalam pembelajaran sekolah membuat Matematika sulit dipahami. Ditambah lagi dengan anggapan peserta didik bahwa Matematika tidak lebih dari sekedar berhitung, bermain dengan rumus, aturan-aturan yang tidak bermakna dan tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering sekali mengakibatkan peserta didik enggan bahkan tidak berminat dengan pelajaran Matematika (Wirawan, 2002: 2).

Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di bawah naungan Yayasan Sanre Kare Bangun Cabang Kabupaten Gowa yang didirikan pada tahun 2004. SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa berciri khas Sekolah Kejuruan di bidang kefarmasian (obat-obatan) yang menggambarkan profil Sekolah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam visi yaitu terwujudnya anak didik yang terampil, cerdas, dan mendidik calon asisten apoteker. Secara umum, tujuan pendidikan SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa adalah sebagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri terkhusus dalam mendidik asisten apoteker.

Masih banyak peserta didik yang berpendapat bahwa belajar Matematika itu sulit, menyeramkan, tidak menarik, serta membosankan, sehingga Matematika menjadi mata pelajaran yang tidak disenangi, patut ditakuti dan dibenci, walaupun tidak semua

peserta didik beranggapan demikian. Apalagi bagi peserta didik yang pernah memperoleh nilai di bawah rata-rata. Semangat untuk belajar cenderung menurun. Tentu saja ini akan berpengaruh pada hasil belajar Matematika. Ini terlihat pada hasil evaluasi pelajaran Matematika tiap semester maupun ujian akhir sering kali masih dibawah mata pelajaran lain. Pembelajaran Matematika, salah satu tujuannya adalah membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Berbagai persepsi awal yang dimiliki peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika, telah membentuk sikap yang beragam. Ada yang memiliki sikap yang tinggi terhadap mata pelajaran Matematika, namun tidak sedikit yang bersikap apriori bahkan phobia terhadap mata pelajaran Matematika. Hal ini tentu dikarenakan pengalaman belajar yang mereka rasakan.

Sudah banyak dilakukan penelitian pada sekolah-sekolah untuk menanggulangi masalah tersebut. Namun kenyataanya, masih banyak peserta didik yang mempunyai persepsi negatif terhadap pelajaran Matematika.

Permasalahan tersebut banyak terjadi karena persepsi merupakan pengalaman peserta didik yang tidak bisa hilang. Oleh karena itu dibutuhkan penanggulangan melalui bidang psikologi.

Persepsi terbangun dari pengalaman-pengalaman sejak bayi sampai saat sekarang. Semakin besar semakin bertambahnya pengalaman anak tersebut. Kemudian

memfokuskan perhatiannya pada satu objek, sedangkan objek-objek lain disekitarnya dianggap sebagai latar belakang.

Peserta didik SMA/ sederajat merupakan masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa yang disebut masa remaja. Masa ini tidak ubahnya sebagai suatu jembatan penghubung antara masa tenang yang selalu bergantung kepada pertolongan orangtua, dengan masa berdiri sendiri, bertanggungjawab dan berpikir matang. Dalam melalui masa ini, tidak sedikit anak yang mengalami kesukaran-kesukaran atau problem-problem yang kadang-kadang menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah dan cemas, pikirannya terhalang menjalankan fungsinya dan kadang-kadang kelakuannya bermacam-macam. Masa ini adalah masa terakhir dari pembinaan kepribadian, dan setelah masa itu dilewati, anak-anak telah berpindah ke dalam dewasa. Jika kesukaran-kesukaran dan problema problema yang dihadapinya tidak selesai dan masih menggelisahkan sebelum meningkat dewasa, maka usia dewasa akan dilalui dengan kegelisahan dan kecemasan pula.

Pada saat ini di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa yang pada dasarnya Sekolah berciri khas kefarmasian yang lebih banyak mata pelajarannya dikhususkan untuk membantu peserta didik menjadi calon asisten apoteker, maka dari situlah saya mengambil keputusan untuk meneliti dan mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran Matematika di sekolah ini.

Peserta didik yang mempunyai pengalaman belajar Matematika yang menyenangkan seperti selalu mendapatkan nilai yang baik, bisa mengerjakan soal-soal

Matematika, senang dengan guru Matematika akan mempunyai persepsi yang positif terhadap mata pelajaran Matematika. Lain halnya dengan peserta didik yang selalu kesulitan dalam belajar Matematika, pernah mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal-soal Matematika, serta selalu beranggapan bahwa guru Matematika galak dan tidak menyenangkan, maka akan mempunyai persepsi negatif pada mata pelajaran Matematika.

Mereka selalu menganggap bahwa Matematika sulit, menyeramkan, dan membosankan. Hal ini tentu saja menyebabkan semangat belajar menurun, sehingga berpengaruh pada hasil belajar Matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul *“Deskripsi Persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa”*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran atau deskripsi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa ?
2. Apakah ada asosiasi antara persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran persepsi siswa terhadap mata diklat matematika di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa
2. Untuk mengetahui asosiatif antara persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi dan manfaat yang cukup besar terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan konstribusi teori persepsi terhadap mata diklat matematika dan kaitannya terhadap tes kemampuan atau hasil belajar siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat memberikan pandangan sejauh mana persepsi siswa pada mata diklat matematika memiliki kaitan terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, memperluas wawasan tentang kaitan persepsi siswa terhadap mata diklat Matematika dan kaitannya dengan hasil belajar Matematika siswa dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih baik.
4. Bagi siswa; dengan identifikasi persepsi siswa terhadap mata diklat Matematika dan kaitannya dengan hasil belajar Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi guru; memberikan pengetahuan dan informasi bahwa dengan mengetahui persepsi siswa pada mata diklat matematika maka dapat memberikan perlakuan yang tepat guna meningkat hasil belajar siswa.
6. Bagi sekolah; memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran siswa sesuai yang diharapkan.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap arti dari judul yang digunakan, sehingga pengertiannya menjadi lebih jelas dan utuh. Beberapa istilah dan pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut.

Deskripsi

“Deskripsi artinya suatu kaedah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri”.

“Deskripsi bertujuan untuk menjelaskan sebuah objek secara terperinci”. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah penjelasan secara terperinci antara persepsi peserta didik pada mata pelajaran Matematika dan kaitannya dengan hasil belajar Matematika.

Mata diklat

“Dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Mata diklat sama halnya dengan Mata Pelajaran”.

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Deskripsi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika yaitu gambaran tentang bagaimana persepsi siswa terhadap mata diklat matematika setelah mengukur tingkat kemampuan atau hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika adalah hal-hal yang menyebabkan terjadinya persepsi positif maupun negatif siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tingkah laku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 7).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan” (Slameto, 2010: 2).

Belajar pada hakikatnya merupakan proses mencari ilmu pengetahuan yang muaranya tiada lain untuk memperoleh nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis dalam upaya untuk menjadi manusia yang sempurna (Yaumi, 2013: 27)

Istilah belajar berasal dari bahasa Inggris yaitu *Learning*. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung dari beberapa sudut pandangnya seperti:

- a. Hilgard (Suprihatiningrum, 2012: 13) mengatakan bahwa:

“Learning is the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation, provide the changes can not be attributed to growth or the temporary state or the ¹⁰ism as in fatigue or under drugs”(Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau di bawah pengaruh obat-obatan).

- b. Klein (Suprihatiningrum, 2012: 14) mengatakan bahwa:

“Learning can be defined as an experiential process resulting in a relatively permanen change in behavior that cannot be explained by temporary states, maturation, or innate response tendencies”(Belajar dapat didefinisikan sebagai hasil proses eksperimental dalam perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang tidak dapat diucapkan dengan pernyataan sesaat).

- c. Winkel (Suprihatiningrum, 2012: 15) mengatakan bahwa:

“Learning reflects a change in the potential for behavior, it does not automatically lead to a change in behavior, the behavior can be due to processes other than learning”(Belajar merefleksikan perubahan pada perilaku yang potensial, tetapi bukan secara otomatis, mengarahkan perubahan perilaku itu sendiri, perubahan perilaku akibat pembelajaran yang tidak terlalu

permanen, perubahan-perubahan perilaku dapat disebabkan oleh proses selain pembelajaran).

Sardiman (Kunandar, 2010: 320) menuliskan beberapa definisi tentang belajar menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut.

- a. Cronbach memberikan definisi: *“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”* (belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman).
- b. Harold Spears memberikan batasan: *“learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”* (Belajar adalah mengamati, membaca, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk, dan pengarahan).
- c. Geoch mengatakan: *“Learning as a change in performance as a result of practice”* (Belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil praktik).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, belajar dapat diartikan sebagai

Ciri-ciri belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut.

1). Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu telah merasakan telah terjadi adanya sesuatu perubahan dalam dirinya.

2). Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan yang berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

3). Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu akan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.

4). Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5). Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar jika individu mengalami perubahan aspek tingkah laku yang terus menerus dalam prosesnya walaupun tidak statis. Perubahan tersebut bersifat positif. Seberapa besar perubahannya tergantung pada usaha individu itu sendiri. Oleh karena itu, individu dapat mengevaluasi diri sendiri saat mengalami kegagalan.

Teori-Teori Belajar

1). Teori belajar Behavioristik

Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan tingkah laku) tidak disebabkan oleh

kemampuan internal manusia, namun karena faktor jumlah atau variasi stimulus yang menimbulkan respon. Sehingga agar hasil belajar optimal, stimulus harus dirancang secara menarik dan spesifik agar mudah direspon oleh siswa.

2). Teori belajar Konstruktivistik

Menurut teori konstruktivistik, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

3). Teori Belajar Humanistik

Teori ini lebih menekankan pada isi/materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Proses belajar dilakukan agar pembelajar mendapatkan makna yang sesungguhnya dari belajar atau yang disebut Ausubel

sebagai meaningful learning. Meaningful learning memiliki makna bahwa belajar adalah mengasosiasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal si pembelajar. Setiap pembelajar memiliki kecepatan belajar yang berbeda beda sehingga menurut teori ini keberhasilan belajar akan tercapai jika pembelajar dapat memahami diri dan lingkungannya.

B. Hasil Belajar

Reigeluth (Suprihatiningrum, 2012: 37) berpendapat bahwa hasil belajar dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode dalam kondisi yang berbeda. Hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. (Abdurrahman, 1999: 36) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Kenyataan menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak semudah yang dibayangkan tetapi harus didukung oleh sebuah kemauan dan minat dalam belajar serta program pengajaran yang baik.

Soedijarto (Masnaini, 2003: 6) menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dalam kerangka studi ini meliputi kawasan kognitif, afektif, dan kemampuan/kecepatan belajar seorang pelajar.

Menurut Keller (Abdurrahman, 1999:38), hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada beberapa faktor antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor faktor tersebut adalah:
 - a). Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya yaitu kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata dan telinga. Karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka lingkungan pendidikan formal orang melakukan penelitian untuk menemukan bentuk dan cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.

b). Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam.

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Di antara faktor-faktor psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

2. Faktor eksternal

a). Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindari diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi

kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap anak didik di sekolah.

b). Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam rangka mencapai tujuan diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing sekolah. Kelengkapan sekolah di antaranya, kurikulum, program sekolah, sarana dan fasilitas, dan guru.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari segi psikologis yaitu pada kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada ranah ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah hubungan yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

C. Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung,

tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2012: 75).

Pembelajaran dapat didefinisikan "*as anything that is done purposely to facilitate learning*". Artinya pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar menurut Reigeluth dan Carr-Chellman, (Yaumi, 2013: 57)

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Proses pembelajaran merupakan situasi psikologis, di mana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung (Sanjaya, 2006: 128).

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa (siswa) yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa (Rusman, 2012: 4).

Menurut Smith istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan;

- a). Perolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu
- b). Penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang
- c). Proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah.

Dengan kata lain istilah pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses atau fungsi. Pembelajaran merupakan sebuah proses dimana di dalamnya ada guru mengajar dan siswa yang belajar. Jadi pembelajaran merupakan proses transfer ilmu antara pengajar dengan siswa. Pembelajaran merupakan situasi psikologis. Oleh karena itu, terdapat aspek-aspek psikologis dalam pembelajaran, antara lain: persepsi, berfikir, dan emosi.

D. Matematika dan Ciri-Cirinya

Secara etimologi, istilah *Mathematics* (Inggris), *Mathematic* (Jerman), *Mathemtaique* (Perancis), *Matematicio* (Itali), *Matematikeski* (Rusia), atau *Mathematic/Wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan Latin *Mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *Mathematike*, yang berarti "relating to learning" perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).

Perkataan Mathematike berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu mathanein yang mengandung arti belajar (berpikir). Jadi berdasarkan etimologis perkataan Matematika berarti “ilmu yang diperoleh dengan bernalar”.

Johnson dan Rising dalam bukunya mengatakan bahwa Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.

Menurut (Muhaimin, 2007: 42), meskipun terdapat berbagai pendapat yang nampak berlainan, dapat ditarik ciri-ciri matematika yaitu:

- 1) Matematika mempunyai objek kajian yang abstrak
- 2) Matematika mendasarkan diri pada kesepakatan-kesepakatan
- 3) Matematika sepenuhnya menggunakan polapikir deduktif
- 4) Matematika dijiwai dengan kebenaran konsistensi.

Mempelajari matematika berbeda dengan mempelajari ilmu-ilmu lainnya karena setiap ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan social, bahasa, dan ilmu agama memiliki cirri masing-masing, hal ini yang membuat pembelajarannya pun tidak sama.

Matematika memiliki bahasan yang tidak berkesinambungan antara satu bahasan dengan bahasan lainnya sehingga untuk memahami satu pokok bahasan tertentu terkadang dibutuhkan pemahaman yang tentang pokok bahasan yang sebelumnya.

Adapun ciri-ciri yang lainnya adalah:

- a) Memiliki aksioma, defines, lemma, teorema, dan melibatkan operasi bilangan.
- b) Kebenarannya terjaga konsistensinya.
- c) Konsep bahasan berjenjang dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks.
- d) Membutuhkan penalaran logis.
- e) Menekankan pola pikir deduktif, namun dalam proses pembelajaran dan pemahaman terkadang diawali dengan fakta-fakta atau contoh-contoh yang ada di lapangan yang kemudian di buat kesimpulan matematisnya, induktif deduktif.
- f) Dalam beberapa pokok bahasan dalam diaplikasikan kedalam bidang keilmuan lain dan kehidupan sehari-hari.

Matematika berfungsi sebagai alat untuk menerjemahkan peristiwa/kejadian kedalam bahasa matematika yang berupa persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel sehingga ini juga dapat mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan atau ide dalam model matematika. Selain itu, berfungsi juga untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan

mengaplikasikan rumus matematika dalam bidang keilmuan lain dan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan pembelajaran matematika sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.
- b) Melatih dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah.
- c) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- d) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.

E. Matematika Sekolah

Menurut Soedjadi (1999: 37) matematika sekolah atau School Mathematics adalah unsur atau bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan dan berorientasi kepada

kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK. Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika sekolah tidaklah sepenuhnya sama dengan matematika sebagai ilmu. Dikatakan tidak sepenuhnya sama, karena memiliki perbedaan antara lain dalam hal:

- a). Penyajiannya, pada matematika sekolah penyajian atau pengungkapan butir-butir matematika yang akan disampaikan disesuaikan dengan perkiraan perkembangan intelektual siswa. Bisa dengan cara mengaitkan butir yang akan disampaikan dengan realitas disekitar siswa atau disesuaikan dengan pemakaiannya, sehingga seringkali tidak langsung berupa butir-butir matematika.
- b). Pola pikirnya, dalam proses pembelajaran matematika sekolah digunakan pola pikir induktif yang dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa.
- c). Keterbatasan semestanya, pada matematika sekolah pengertian semesta pembicaraan tetap diperlukan, hanya terjadi “penyederhanaan” atau mempersempit semesta pembicaraan dari konsep matematika yang kompleks.

Tingkat keabstrakannya, sifat abstrak objek matematika pada matematika sekolah tetap ada, hanya seorang guru matematika harus berusaha untuk mengurangi sifat abstrak dari objek matematika itu sehingga memudahkan siswa menangkap pelajaran matematika di sekolah.

Matematika sekolah adalah Matematika yang diajarkan di pendidikan dasar (SD dan SMP) dan Pendidikan Menengah (SMA dan SMK).

Matematika sekolah tersebut terdiri atas Matematika yang dipilih guna:

- 1). Menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan.
- 2). Membentuk pribadi siswa.
- 3). Berpadu pada perkembangan IPTEK.

Adapun tujuan Matematika sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.
- b) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Matematika sekolah mempunyai peranan penting baik bagi siswa supaya mempunyai bekal pengetahuan dan untuk pembentukan sikap serta pola pikir warga negara pada umumnya supaya dapat hidup layak dan Matematika itu sendiri dalam rangka melestarikan dan mengembangkannya (Jamaris, 2013: 186).

F. Persepsi

1. Definisi Persepsi

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor seperti persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan, kesiapan dan transfer, kreativitas, dan gaya kognitif dapat mempengaruhi

karakteristik kognitif siswa. Serta faktor- faktor seperti motivasi, minat, konsep diri dan aspirasi, kecemasan, dan sikap mempengaruhi afektif siswa.

Pengertian persepsi menurut Slameto (2010: 102) adalah “proses yang menyangkut masuknya suatu informasi ke dalam otak manusia”. Manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui persepsi.

Rakhmat (1992:251) menjelaskan bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Pengalaman yang dialami seseorang akan ditangkap oleh panca indera yang kemudian meneruskan stimulus tersebut ke otak sebagai pusat perintah tubuh.

Lebih lanjut Walgito (2002:87) menjelaskan bahwa “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”.

Menurut Koswara (1991) stimulus yang diterima oleh seseorang itu sendiri ada yang berasal dari dalam (stimulus internal) berupa naluri-naluri, dan ada yang berupa stimulus dari luar (stimulus eksternal) berupa sikap dan perlakuan dari individu lain atau berupa situasi dan kondisi lingkungan tempat individu berada.

Pendapat lain dikemukakan oleh Learner (Mulyono,2003:151) yang mendefinisikan “ persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra”.

Persepsi pada dasarnya menurut Supak dan Zakaria (2013:3) “merupakan suatu proses yang terjadi dalam pengamatan seseorang terhadap orang lain”. Pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi, berhubungan atau kerjasama.

Persepsi berarti memberikan makna pada kesan-kesan sensoris yang untuk sebagian terpengaruh oleh keadaan nyata di luar subjek dan sebagian tergantung dari cara kesan sensoris diatur serta diorganisasikan oleh subjek sendiri (Winkel, 1996).

Berikut beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang harus diketahui seorang pengajar atau guru menurut Slameto (2010):

1. Persepsi itu relatif bukannya absolut
2. Persepsi itu selektif
3. Persepsi itu mempunyai tatanan
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (*penerima rangsangan*)
5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Kalau dikaitkan dengan hubungan diri pribadi maka persepsi mempunyai kaitan yang tidak dapat dipisahkan sehingga muncul istilah persepsi diri. Menurut Sarwono

(1992:88) yang dimaksud persepsi diri adalah mengamati perilaku sendiri sebagaimana orang lain melakukannya.

Sebagai pemahaman pribadi maka persepsi bersifat individual dan subjektif, sehingga dalam kehidupan sehari-hari sulit diketahui. Bahkan orang yang bersangkutan tidak tahu apakah persepsinya sesuai atau tidak dengan dunia sebenarnya. Sesuai dengan sifatnya yang subjektif itu, maka persepsi memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengenai dirinya, tetapi juga sebagai suatu keseluruhan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasinya, dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimulus tersebut.

Kaitannya dengan peran persepsi seorang siswa, William dan Sawyer (2006: 6) mengemukakan bahwa “keberhasilan dan kegagalan siswa dipengaruhi oleh atribusi positif dan negatif mereka sendiri (sukses adalah karena kemampuannya yang tinggi sedangkan kegagalan karena kurangnya usaha)”.

Persepsi merupakan proses perlakuan terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk pada dirinya melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera yang dimilikinya, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek banyak tergantung kepada bagaimana seseorang itu menginterpretasikan atau mengadakan penilaian terhadap informasi yang diterimanya melalui pengindraannya terhadap objek tertentu sampai menimbulkan pengertian dan merasakan kegunaannya serta dapat memberi perhatian untuk menyikapinya.

Menurut Widayani (2011) agar individu dapat menyadari, dapat mengadakan persepsi, maka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a) Adanya objek yang dipersepsi

Objek mengenai stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera.

b) Alat indera atau reseptor

Merupakan alat untuk menerima stimulus dan sebagai alat untuk mengadakan respons yang memerlukan syaraf motoris.

c) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain (Rakhmat, 1986).

Pendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi dikemukakan oleh Siagaan (1989) bahwa secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

1) Diri yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu.

2) Sasaran persepsi tersebut

Sasaran tersebut mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.

3) Faktor situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian.

Selanjutnya Wibowo (1997) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi, yaitu:

a. Psikologis

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu dipengaruhi oleh keadaan psikologis. Penilaian terhadap suatu objek yang sama akan menghasilkan persepsi yang berbeda bila penilaiannya dalam kondisi psikologis yang berbeda. Kondisi psikologis yang sedang tenang akan selalu berfikir rasional, fikiran yang rasional akan menghasilkan persepsi yang benar.

b. Keluarga

Pengaruh yang paling besar terhadap siswa adalah keluarga. Dari keluarga inilah siswa pertama kali belajar mempersepsi sesuatu yang merupakan hasil imitasi dari anggota keluarga yang dekat dengannya.

c. Kebudayaan dan lingkungan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan faktor yang sangat kuat mempengaruhi persepsi. Persepsi terhadap suatu objek selalu sama pada seluruh anggota masyarakat tertentu. Kesamaan persepsi itu merupakan hasil suatu kesepakatan seluruh anggota.

Rahmat (1992) melihat ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi individu, yaitu:

a. Karakteristik

Karakteristik setiap manusia berbeda-beda, oleh karena itu dalam melihat suatu objek yang sama kemungkinan akan berbeda dalam memberikan persepsi, karena cara pandangnya berbeda.

b. Suasana Emosional

Suasana hati yang berbeda, meskipun diberikan objek (gambar) yang sama akan menimbulkan persepsi yang berbeda. Dengan demikian suasana emosional berperan dalam menimbulkan persepsi.

c. Usia

Faktor usia juga mempengaruhi persepsi. Orang yang masih muda belum dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru disebabkan mereka memiliki harapan yang terlalu tinggi dan mudah kecewa bila harapannya tidak terpenuhi.

Persepsi yang baik adalah dasar belajar yang baik. Bila seseorang memiliki persepsi yang baik, maka ia mempunyai dasar belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki persepsi yang tidak baik (negatif), maka ia akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Pada saat proses belajar mengajar, seorang siswa diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar, salah satunya adalah persepsi terhadap pelajaran itu sendiri dalam hal ini adalah matematika. William dan Sawyer (2006: 6) mengemukakan bahwa “keberhasilan dan kegagalan siswa dipengaruhi oleh atribusi positif dan negatif mereka sendiri (sukses adalah karena kemampuannya yang tinggi sedangkan kegagalan karena kurangnya usaha”.

Ajzen dan Fishbein (Gerunda, 2009) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap diri sendiri mempengaruhi jumlah usaha mereka untuk bersedia ke sekolah, mengemukakan aspirasi pendidikan mereka, serta prestasi akademik mereka.

Persepsi siswa memunculkan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap, prestasi, pendidikan, dan pilihan karir dibandingkan dengan variabel lain seperti kecemasan, pengalaman Matematika, dan keyakinan diri (Maria dan George, 2002). Sejumlah penelitian sejauh ini menunjukkan bahwa banyak anak-anak mulai sekolah dengan *ATM (Attitudes Toward Mathematics)* yang positif, meskipun begitu sikap ini cenderung menjadi kurang positif saat anak-anak tumbuh dan sering menjadi negatif ketika di sekolah tinggi.

Konteks yang sama diungkapkan Xinrong Yang (2013) bahwa terdapat konsistensi dan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap lingkungan belajarnya dengan prestasi matematika mereka. Hubungan tersebut diidentifikasi dari hasil afektif siswa dan

persepsi mereka tergantung lingkungan belajar matematika terutama dalam hal motivasi siswa.

Berkaitan dengan hubungan antara persepsi dengan hasil afektif juga akan memiliki pengaruh kepada hasil belajar siswa atau mahasiswa. Seperti yang dikemukakan Mulugeta Atnafu (2009) dalam hasil penelitiannya diperoleh bahwa ada hubungan antara sikap belajar siswa dengan prestasi belajarnya, semakin lemah sikap belajarnya maka prestasinya juga akan lemah. Begitupun sebaliknya sikap belajar yang kuat menunjukkan prestasi belajar yang baik pula.

Menurut Winataputra (1995) bahwa seseorang cenderung percaya sesuai dengan bagaimana ia memahami situasi. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seorang guru akan dapat memahami siswanya lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seorang siswa melihat suatu situasi tertentu.

Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, yang selanjutnya diinterpretasikan. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.

Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi (Jamaris, 2013: 35).

Begitu besarnya pengaruh persepsi terhadap perkembangan sikap belajar peserta didik membuatnya menjadi salah satu faktor belajar yang membutuhkan perhatian lebih.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan yang bersifat pribadi. Persepsi dapat muncul dengan bantuan alat indera, baik melalui indera pendengar, penglihat, peraba, maupun indera yang lain. Persepsi juga muncul karena dorongan pengetahuan yang diperkuat oleh pengalaman dan pengamatan yang dilakukan seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang faktor yang mempengaruhi persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, faktor psikologis, objek yang dipersepsi, alat indera atau reseptor, maupun lingkungan subjek yang mempersepsi.

2. Proses Pembentukan Persepsi

Dalam proses persepsi, keadaan yang menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Stimulus mana yang akan dipersepsi tergantung perhatian individu yang bersangkutan. Persepsi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Bahkan diperlukan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangsangan.

Menurut Bimo Walgito (1990) disebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Menurut Rakhmat, faktor persepsi yang tidak kalah penting yaitu perhatian.

Berikut ini dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi.

1. Perhatian (*Attention*)

Menurut Kenneth E. Anderson, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Perhatian merupakan syarat psikologis dalam individu mengadakan persepsi, yang merupakan langkah persiapan, yaitu adanya kesediaan individu untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Proses terjadinya perhatian dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal identik dengan faktor situasional atau penarik perhatian (*attention getter*) karena memiliki sifat-sifat yang menonjol antara lain:

a) Gerakan.

Manusia secara visual cenderung tertarik pada objek yang bergerak dari pada objek yang diam.

b) Intensitas stimuli.

Kita akan memperhatikan stimulan yang lebih menonjol daripada stimulan yang lain.

c) Kebaruan (*Novelty*).

Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian.

d) Perulangan.

Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian kita.

Faktor internal yang mempengaruhi perhatian diantaranya:

a) Faktor Biologis.

Pemikiran akan mudah didominasi oleh hal-hal yang bersifat biologis dalam hal-hal tertentu.

b) Faktor Sosiopsikologis.

Latar belakang budaya, sikap, kebiasaan, kemauan, pendidikan, dan pengalaman mempengaruhi apa yang kita perhatikan.

2. Faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

Dalil persepsi yang pertama:

Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

3. Faktor struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu.

Bila kita mempersepsikan sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya lalu menghimpunnya.

Dalil persepsi yang kedua: medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.

Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

Persepsi, pengenalan, penalaran dan perasaan kadang-kadang disebut variabel psikologis yang muncul di antara rangsangan dan tanggapan (Sobur, 2003).

Zimbardo (dalam Nur'Asyiah, 2005: 25) menyatakan bahwa sesungguhnya sikap dapat dibentuk pikiran kita atau sebaliknya, untuk itu sebenarnya sikap dapat mengarahkan proses persepsi. Persepsi sebagai proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya, sehingga mempengaruhi setiap tindakan.

Menurut Hamka (2002), proses terjadinya persepsi melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimulus atau objek yang telah diterima alat indera melalui syaraf-syaraf sensoris ke otak.
- c. Tahap ketiga, merupakan proses yang dikenal dengan nama proses psikologis yaitu proses dalam otak sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.

Menurut New Comb (Widayani, 2011), ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi yaitu:

- a. Konstansi (menetap), bahwa individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri (tetap), meskipun gerak-gerik, sifat dan tingkah lakunya berubah.
- b. Selektif, bahwa tidak semua objek yang diterima dalam waktu yang sama akan dipersepsi, namun individu akan memilih tergantung keadaan psikologis individu. Misalnya objek mana yang menarik, menyenangkan, berguna, kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan individu dan sebagainya.
- c. Individual, bahwa objek-objek persepsi berupa informasi-informasi yang sama dapat diorganisir, ditafsirkan dan dinilai secara berbeda oleh orang yang berbeda, maupun orang yang sama.

Menurut Pareek (Rahmah, 2010: 28) bahwa proses persepsi terbagi menjadi 5 tahap, yaitu:

1. Proses menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui pancaindera.
2. Proses menyeleksi rangsangan, setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut.
3. Proses pengorganisasian, rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam bentuk pengelompokan.

4. Proses penafsiran, setelah rangsangan diterima, penerima rangsangan lalu menafsirkan data itu. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah data ditafsirkan.
5. Proses pengecekan, penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek, artinya bahwa data atau kesan-kesan dapat dicek dengan menanyakan kepada orang lain mengenai persepsi mereka.

Maka dari pendapat di atas disimpulkan bahwa proses persepsi merupakan komponen pengamatan yang di dalam proses ini melibatkan pemahaman dan penginterpretasian sekaligus.

Adapun dalam memudahkan dalam pengukuran persepsi seseorang diperlukan indikator-indikator yang membatasi dalam hal ini indikator persepsi terhadap mata kuliah statistika. Namun aspek atau dimensi yang diperlukan dalam menyusun indikator persepsi yang diukur ada tiga, yaitu:

1. **Seleksi (*Selection*)**

Seleksi adalah tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan. Hal ini merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui penglihatan, pendengaran, pendengaran, pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

2. **Organisasi (*Organization*)**

Setelah menyeleksi informasi dari lingkungan, kita mengorganisasikan dengan merangkainya sehingga menjadi bermakna.

3. Interpretasi (*interpretation*)

Interpretasi adalah proses subjektif dari menjelaskan persepsi ke dalam cara yang dimengerti. Dalam hal ini bisa berupa tindakan atau reaksi yang muncul berupa tindakan-tindakan yang menunjang kearah tercapainya kemampuan dalam pembelajaran matematika, seperti mudah menghafal, menguasai materi, mengaplikasikannya dalam kehidupan apabila seorang siswa mempunyai persepsi positif, akan tetapi jika siswa mempunyai persepsi negatif terhadap matematika, muncul berupa tindakan acuh dan tidak peduli terhadap mata diklat matematika.

Indikator persepsi berdasarkan dimensi atau aspek yang telah disebutkan di atas disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Indikator Persepsi terhadap Mata Diklat Matematika

Variabel	Indikator
Persepsi siswa terhadap mata diklat matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan atau persepsi siswa pada perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika. 2. Tanggapan atau persepsi siswa terhadap tujuan, isi materi dan manfaat pada mata diklat matematika. 3. Tanggapan atau persepsi siswa pada guru yang mengajar pada mata diklat matematika.

G. Persepsi Siswa pada Mata Diklat Matematika

Matematika adalah ilmu yang bersifat edukatif, aksiomatik, dan format. Matematika timbul karena pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Herman Hudoyo mengatakan “Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau

menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu”.

Namun arti atau definisi yang tepat dari Matematika tidak dapat dijelaskan secara eksak dan singkat.

Banyak pendapat tentang Matematika, dimana definisi pelajaran yang harus dikuasai siswa. Persepsi yang baik adalah dasar belajar yang baik. Bila seseorang memiliki persepsi yang baik, maka ia mempunyai dasar (pondasi) belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang memiliki persepsi yang tidak baik (negatif), maka ia akan mengalami kesulitan dalam belajar. Bahkan persepsi negatif bisa membuat seseorang menjadi stres.

Sebagaimana pendapat Kartono dan Gulo (2000) yang mendefinsikan stress sebagai kondisi ketegangan fisik atau psikologis disebabkan oleh adanya persepsi ketakutan dan kecemasan.

Berdasarkan pengertian persepsi seperti yang telah diuraikan diatas, maka persepsi siswa pada mata diklat Matematika mengandung pengertian interpretasi, suatu pandangan, tanggapan atau penilaian siswa pada Matematika, mengenai tujuan pembelajaran Matematika, karakteristik Matematika, materi yang ada dalam Matematika, serta guru yang mengajarkan Matematika berdasarkan pada informasi-informasi yang diperolehnya melalui panca indera.

H. Kerangka Pikir

Pembelajaran Matematika, salah satu diantara tujuannya adalah membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu

bekerja sama. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Berbagai persepsi awal yang dimiliki siswa terhadap Matematika, telah membentuk sikap yang beragam. Ada yang memiliki sikap yang tinggi terhadap Matematika, namun tidak sedikit yang bersikap apriori bahkan phobia terhadap Matematika. Hal ini tentu dikarenakan pengalaman belajar yang mereka rasakan.

Dalam proses belajar mengajar, peranan persepsi siswa pada mata diklat sangatlah penting.

Persepsi siswa terhadap mata diklat Matematika adalah suatu pandangan, tanggapan atau penilaian seseorang siswa kepada mata diklat Matematika berdasarkan pada informasi-informasi yang diperolehnya dari panca indera. Persepsi setiap siswa pada mata diklat Matematika berbeda-beda.

Hal ini dikarenakan karakter, cara berpikir, serta pengalaman-pengalaman yang dialami siswa berbeda-beda atau dengan kata lain karena perbedaan tingkat perkembangan dan emosional. Persepsi siswa dapat berupa persepsi positif maupun persepsi negatif.

Siswa yang mempunyai pengalaman belajar Matematika yang menyenangkan seperti selalu mendapatkan nilai yang baik, bisa mengerjakan soal-soal Matematika, senang dengan guru Matematika akan mempunyai persepsi yang positif terhadap mata diklat Matematika. Lain halnya dengan siswa yang selalu kesulitan dalam belajar Matematika, pernah mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal-soal Matematika, serta selalu beranggapan bahwa guru Matematika galak dan tidak menyenangkan, maka akan mempunyai persepsi negatif pada mata diklat Matematika.

Asosiasi atau hubungan antara persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa dapat terlihat menguji nilai frekuensi pengamatan dan nilai frekuensi harapan dalam analisis *chi-square*.

Deskripsi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dapat dilihat berdasarkan kemampuan dan hasil belajar mereka yang terbagi atas tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika merupakan keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya persepsi terhadap mata diklat matematika yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Ada asosiasi antara persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dengan hasil belajar siswa kelas x SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa”

Untuk keperluan pengujian statistik, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dengan hasil belajar.

H_1 : Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dengan hasil belajar.

Dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Terima H_0 jika : $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$

Tolak H_0 jika : $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *mixed method* yaitu menggabungkan dua jenis metode analisis yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini untuk data kuantitatif terdiri dari 50 orang siswa dan subjek penelitian untuk data kualitatif terdiri dari dua orang siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas x SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa. Pengumpulan dilakukan dengan triangulasi teknik atau metode yang berarti mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu tes tertulis berupa angket dan wawancara. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mencari hubungan dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa Kelas X. Penentuan subjek utama penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan tes hasil belajar (THB) serta angket persepsi siswa terhadap mata diklat matematika untuk menetapkan kategori siswa berkemampuan tinggi,

sedang, dan rendah dengan merangking nilai siswa berdasarkan hasil tes tersebut.

2. Menganalisis hasil dari tes hasil belajar (THB) menetapkan subjek yang akan dipilih dalam penelitian.

Calon subjek penelitian dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan atau hasil belajar siswa, yakni :

- a. Siswa berkemampuan tinggi adalah siswa yang terletak pada 25 % peringkat atas berdasarkan hasil tes kemampuan atau tes hasil belajar.
- b. Siswa berkemampuan sedang adalah siswa yang terletak pada 25% peringkat tengah berdasarkan nilai tes kemampuan atau tes hasil belajar.
- c. Siswa berkemampuan rendah adalah siswa yang terletak pada 25 % peringkat bawah berdasarkan hasil tes kemampuan atau tes hasil belajar.

Adapun dalam menentukan kategori Kemampuan atau hasil belajar siswa, nilai siswa yang diperoleh diurutkan dari nilai tertinggi sampai terendah. Selanjutnya dari urutan nilai tersebut dapat ditentukan siswa yang tergolong dalam kategori tinggi, sedang dan kategori rendah. Pengkategorian tingkat kemampuan atau hasil belajar siswa lebih jelas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategori Tes Hasil Belajar Siswa

Skor Tes Hasil Belajar	Kategori Kemampuan
$Nilai \geq Mean + SD$	Tinggi
$Mean - SD \leq Nilai < Mean + SD$	Sedang
$Nilai < Mean - SD$	Rendah

3. Setelah hasil belajar dianalisis, hasil penilaian angket juga dianalisis.

Selanjutnya memilih 2 orang siswa untuk dijadikan subjek wawancara yang akan diwawancarai mengenai persepsi mereka terhadap mata diklat matematika dan memilih 6 orang secara lebih mendalam untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka. Subjek wawancara terdiri dari 2 orang siswa berkemampuan tinggi, 2 orang siswa berkemampuan sedang, dan 2 orang siswa berkemampuan rendah. Pertimbangan dalam memilih subjek utama yaitu berdasarkan kemampuan subjek dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat atau jalan pikirannya baik secara lisan maupun tulisan.

C. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menguji hubungan dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa.

D. Definisi Operasional Variabel

Persepsi terhadap mata diklat matematika adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Variabel ini diukur dari pendapat siswa yang diperoleh dari angket yang berisi tanggapan mereka tentang: 1) perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika, 2) tujuan, isi materi dan manfaat pada mata diklat matematika, 3) guru yang mengajar pada mata diklat matematika.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah “peneliti sendiri”. Sebagai instrumen utama, peneliti bertugas sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis data, penafsir data dan pelapor hasil penelitian. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, angket persepsi dan pedoman wawancara.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda mengenai materi-materi. Soal-soal pada tes ini merupakan tipe soal pemahaman konsep, dan analisis. Tes ini dirancang sebagai dasar dalam mengkategorikan kemampuan siswa ke dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan kategori rendah. Tes ini dipersiapkan dengan tahapan berikut:

1. Menelaah ruang lingkup materi-materi yang berkaitan dengan materi-materi kelas X di sekolah menengah kejuruan Farmasi. Penelaahan dimaksudkan untuk memilih soal-soal yang dianggap mampu mengungkap sejauh mana hasil belajar mereka.
2. Melakukan validasi sekaligus konsultasi ahli (validator), kemudian dilakukan revisi berdasarkan saran dari validator.

2. Angket Persepsi siswa terhadap mata diklat matematika

Angket angket persepsi siswa terhadap mata diklat matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang pada setiap itemnya telah tersedia alternatif-alternatif jawaban sehingga responden dapat dengan mudah memilih salah satu jawaban dari jawaban alternatif yang tersedia.

Selanjutnya instrument persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dikembangkan dari indikator yang telah dikemukakan sebelumnya. Sebaran butir angket tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi instrument persepsi siswa terhadap mata diklat matematika

No	Indikator	No. item butir angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Persepsi siswa pada perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9	9
2	Persepsi siswa terhadap tujuan, isi materi dan	10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17	8

	manfaat pada mata diklat matematika			
3	Persepsi siswa pada guru yang mengajar pada mata diklat matematika	18, 19, 20, 21	22, 23, 24, 25	8
	Jumlah	13	12	25

Angket tersebut terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skala penilaian sebagai berikut:

a. Untuk pernyataan positif:

Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)

Skor 3 untuk jawaban Ragu-ragu (R)

Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)

Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

b. Untuk pernyataan negatif:

Skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

Skor 2 untuk jawaban Setuju (S)

Skor 3 untuk jawaban Ragu-Ragu (R)

Skor 4 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)

Skor 5 untuk jawaban sangat tidak Setuju (STS)

Namun untuk mengetahui apakah item yang digunakan dalam penelitian telah mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat diandalkan konsistensinya, maka harus dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas terlebih dahulu, untuk memenuhi persyaratan tersebut.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap persepsi siswa terhadap mata diklat matematika kelas X di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa yang lebih mendalam. Selain itu akan diungkapkan faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi tersebut. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengklarifikasian dari hasil tes tertulis untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas pertanyaan yang merujuk pada indikator persepsi terhadap mata diklat matematika faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika. Agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan data yang diperoleh dijamin keabsahannya, maka wawancara perlu direkam.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pertanyaan wawancara yang diajukan disesuaikan dengan pertanyaan pada pedoman wawancara yang telah disusun.
- b. Pertanyaan yang diajukan bisa berkembang dari pertanyaan pada pedoman wawancara tergantung dari jawaban yang diperoleh dari subjek penelitian.

- c. Apabila subjek mengalami kesulitan dengan persyaratan tertentu, mereka akan didorong merefleksikan atau diberikan pertanyaan lebih sederhana tanpa menghilangkan inti permasalahan.

Pedoman wawancara yang telah dirancang selanjutnya divalidasi oleh para ahli (validator). Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang dirancang sesuai dengan tingkat kognitif subjek, dan apakah pertanyaan tersebut dapat menelusuri seperti apa persepsi subjek terhadap mata diklat matematika.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik atau metode yang berarti mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu tes tertulis berupa angket dan wawancara.

Dalam penelitian ini, data tentang hasil belajar siswa dilakukan untuk menentukan kategori siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya bersamaan dengan THB diberikan pula angket persepsi terhadap mata diklat matematika. Kemudian dilakukan tes wawancara pada subjek tersebut untuk mengungkap persepsi mereka secara mendalam dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi subjek terhadap mata diklat matematika.

Arikunto (2010: 58) mengemukakan bahwa sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya.

Sugiyono (2006: 302) mengemukakan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang instrument penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa, angket persepsi terhadap mata diklat dan pedoman wawancara yang selanjutnya divalidasi oleh ahli.
2. Menentukan subjek penelitian dan selanjutnya mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap mata diklat matematika melalui angket persepsi.
3. Mengadakan tes wawancara terhadap subjek yang terpilih untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa secara mendalam dan faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika.
4. Melakukan validasi data untuk mendapatkan data yang valid yang selanjutnya menganalisis data hasil belajar siswa secara kuantitatif dan analisis kualitatif untuk data mengenai persepsi siswa terhadap mata diklat matematika berdasarkan hasil angket dan tes wawancara.

5. Penulisan laporan akhir penelitian (tesis). Hasil yang diharapkan adalah memberikan gambaran tentang persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa.

H. Teknik Analisis Data

Data utama dalam penelitian ini terdiri dari data yang bersifat kuantitatif dan bersifat kualitatif. Pada penelitian ini, data hasil belajar siswa merupakan data yang bersifat kuantitatif. Data persepsi mahasiswa tentang statistika dianalisis secara kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh ada data tentang nilai hasil belajar siswa a yang diperoleh setelah memberikan tes tertulis. Data ini dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk mengelompokkan kemampuan hasil belajar siswa ke dalam tiga kategori yaitu kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Selanjutnya dilakukan pula analisis chi square untuk mencari asositif atau hubungan antara hasil belajar siswa yang berkategori tinggi, sedang, rendah, dengan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika yang berkategori tinggi, sedang, rendah.

Adapun rumus chi square adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^2 \sum_{j=1}^3 \frac{(P_{ij} - H_{ij})^2}{H_{ij}}$$

Dimana:

χ^2 : Nilai Chi-Kuadrat

P_{ij} : Frekuensi hasil pengamatan pada baris ke-i kolom ke-j

H_{ij} : Frekuensi harapan pada baris ke-I kolom ke-j

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selanjutnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, pada tahap ini data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat atau tabel. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data.

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah data tes tertulis yaitu memeriksa lembar jawaban tes hasil belajar siswa serta hasil angket persepsi siswa terhadap mata diklat matematika. Menganalisis data hasil belajar siswa secara kuantitatif.
2. Menganalisis data persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dengan analisis kualitatif. Reduksi data tes tertulis dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, membuat rangkuman inti, dan mentransformasikan data mentah.
3. Membuat transkrip rekaman dari hasil wawancara setiap subjek kemudian melakukan koding terhadap hasil transkrip.
4. Reduksi data wawancara dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan membuat rangkuman inti data mentah.
5. Validasi data atau pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengecek data hasil tes tertulis dengan data wawancara.
6. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam satuan-satuan dengan melakukan pengelompokan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan data hasil penelitian dan pembahasan tentang deskripsi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa. Selanjutnya peneliti menganalisis skor hasil belajar setiap siswa dan mengelompokkannya dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian siswa diberikan pula angket persepsi dengan tujuan untuk mengukur persepsi siswa tentang mata diklat matematika. Dari skor siswa yang diperoleh dari angket persepsi tentang mata diklat matematika selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu persepsi positif dan negatif.

A. Data Hasil Analisis angket persepsi siswa dan Deskripsi Persepsi siswa.

➤ Data Hasil Analisis Angket Persepsi Siswa

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika, kaitan antara persepsi siswa dan hasil belajar siswa melalui data kuantitatif siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa yang diukur melalui tes hasil belajar dan dikaitkan dengan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika yang akan diukur melalui pengisian angket persepsi siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun untuk data hasil analisis persepsi siswa terhadap mata diklat matematika, yang diperoleh dari angket persepsi, maka sebagai representasi persepsi mereka dilakukan pengelompokkan yang terdiri dari dua kategori, yaitu kategori persepsi positif, dan kategori persepsi negatif. Adapun kriteria pengelompokkan tersebut disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Skor Persepsi	Kategori Persepsi
100 – 125	Positif
25 – 99	Negatif

Tabel 4.1 Kategori Persepsi Tentang Mata diklat matematika

Berdasarkan kelompok kategori tersebut di atas, maka hasil analisis dari angket persepsi tentang mata diklat matematika yang diberikan kepada siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa dapat dilihat seperti di bawah ini.

No	NAMA	PERSEPSI	
		SKOR(Y)	KATEGORI
1	Ismi Fitrawati	101	Positif
2	Nur Istiqama	100	Positif
3	Mayang Sari	92	Negatif
4	Nur Hafisah Ilyas	103	Positif
5	Nurfiah Ningsih	99	Negatif
6	Miftahul Rahmah	108	Positif
7	Nur Hadinda	111	Positif
8	Rismawati	100	Positif

9	Andriani	101	Positif
10	Syamsuarni	110	Positif
11	Sulfah Aufiah Syam	92	Negatif
12	Sulastri	102	Positif
13	Ayu Muthmainnah	100	Positif
14	Muh. Al Syahbani	102	Positif
15	Azisah Fitri	100	Positif
16	Siti Rahmah Yusuf	94	Negatif
17	Dwi Ilham Putra	101	Positif
18	Nanda Parawita	87	Negatif
19	Nur Asma Nita	92	Negatif
20	Pika Novia	97	Negatif
21	Salasia	99	Negatif
22	Rita Ridlina	102	Positif
23	Rahmat Rifai	96	Negatif
24	Nur Hardianti	91	Negatif
25	Hesti Wijayanti	99	Negatif
26	Ihyaul Magfirah	98	Negatif
27	Nur Hikmah	103	Positif
28	Nurul Jihad Rahim	89	Negatif
29	Pupung Dermawan	90	Negatif
30	Erika Fatmawati	100	Positif
31	Iriani Saputri	89	Negatif
32	Nur Inda Sari. J	105	Positif
33	Reski Afrianti	102	Positif
34	ST. Annisa. R	101	Positif

35	Isabella	94	Negatif
36	Lisa Arsita Amir	93	Negatif
37	Jerana	101	Positif
38	Inda Sari	87	Negatif
39	Gita Ramadanti	87	Negatif
40	Nadiya Nurul Tania	102	Positif
41	Nur Badri	100	Positif
42	Rahmah. M	85	Negatif
43	Muh. Fahrizal	90	Negatif
44	Muh. Reza	87	Negatif
45	Novalia Eka Yanti	90	Negatif
46	Nur Hafsah	85	Negatif
47	Nur Ismi Hildana	104	Positif
48	Muh. Ari Ashar	90	Negatif
49	Citra Purnama Ayu	80	Negatif
50	Upa Mawang Syam	94	Negatif

Statistik yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap mata diklat Matematika pada siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa ditunjukkan pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Skor Persepsi terhadap Mata diklat matematika Siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa.

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Data	50
Skor Ideal	125
Rata-rata	96.50
Skor Maksimum	111.0
Skor Minimum	80.00
Rentang	31.00
Modus	100.0
Median	99.00
Standar Deviasi	6.978

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah data sebanyak 50 atau menunjukkan bahwa ada 50 orang siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa yang mendapatkan skor dari angket persepsi. Kemudian pada skor ideal angka 125 menunjukkan bahwa nilai siswa yang jika menjawab semua angket persepsi siswa yang berjumlah 25 nomor dengan persepsi positif semua. Kemudian pada rata-rata (mean) sebesar 96,50 menunjukkan rata-rata nilai yang di hasilkan siswa dari variabel semua responden. Skor maksimum sebesar 111,00 menunjukkan bahwa dari 50 jumlah siswa yang menjawab angket persepsinya, nilai tertinggi yang di capainya itu sebesar 111,00. Skor minimum sebesar 80,00 menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa yang menjawab angket persepsinya, nilai terendah yang dicapai itu sebesar 80,00. Dari lembar angket persepsi siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al

Makassari Gowa berada pada rentang 80.00 sampai 111.00 atau sebesar 31.00. Dan selisih dari 80,00 sampai 111,00 itulah yang menunjukkan rentangnya. Modus sebesar 100,00 menunjukkan bahwa nilai 100,00 adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu range statistik atau pada lembar angket persepsi dari 50 orang siswa, nilai yang paling sering muncul adalah 100,00. Median sebesar 99,00 menunjukkan titik tengah data, yaitu jika data diurutkan dan dibagi dua sama besar atau pada pengujian angket persepsi dari 50 orang siswa maka kita mengurutkan dari nilai terendah sampai nilai tertinggi dan dibagi dua sama besar (nilai tengah) maka di dapatkan nilai 99,00. Standar deviasi sebesar 6,978, hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar cukup bervariasi.

Selanjutnya distribusi frekuensi dan persentase persepsi siswa terhadap mata diklat Matematika di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa disajikan dalam Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi siswa Kelas X terhadap Mata diklat matematika di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
100 – 125	Positif	23	46%
25 – 99	Negatif	27	54%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui tentang frekuensi dan persentase persepsi siswa kelas X terhadap mata diklat matematika di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa dari 50 orang siswa, 23 orang atau 46% berada pada kategori persepsi positif, dan 27 orang siswa atau 54% berada pada kategori persepsi negatif.

➤ Deskripsi Persepsi Siswa terhadap mata diklat matematika.

Pada penggambaran deskripsi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dipilih dua orang subjek. Satu subjek dipilih dari skor tertinggi setelah mengisi angket persepsi siswa dan satu subjek lagi dengan skor rendah.

- Subjek pertama dengan skor tinggi dengan nama MR

Kode	P/J	Uraian
P1	P	<i>Bagaimana pendapat kamu mempelajari mata diklat matematika ?</i>
J1	J	<i>Bagus bu, karena belajar mata diklat matematika dapat melatih kita menghitung dan banyak lagi.</i>
P2	P	<i>Menurut kamu, dalam mempelajari mata diklat matematika itu susah atau mudah dipahami, jelaskan?</i>
J2	J	<i>Jika mendengarkan pada saat menjelaskan, memahami, membaca buku mata diklat matematika dan rajin cari referensi di internet. Insya Allah tidak sulit bu.</i>
P3	P	<i>Kemudian, di mata diklat matematika kan terdapat banyak rumus-rumus, menurut kamu rumus yang ada di mata diklat matematika ini gampang dihafal atau susah?</i>
J3	J	<i>Kalau rumus sebenarnya tidak harus dihafal, tapi harus dipahami karena kalau mengahafal saja nantinya bisa dilupakan juga.</i>
P4	P	<i>Pertanyaan selanjutnya, kan ada hal-hal yang membuat kamu menyenangkan atau kurang menyenangkan mata diklat matematika, apa saja itu?</i>
J4	J	<i>Saya senang belajar matematika jika suasananya tidak terlalu menegangkan, pakai metode games.</i>

<i>P5</i>	<i>P</i>	<i>Apa manfaat mempelajari mata diklat matematika menurutmu?</i>
<i>J5</i>	<i>J</i>	<i>Banyak sekali bu, hampir semua hal dalam kehidupan sehari-hari menggunakan matematika. Seperti di pasar, bank, toko, dan banyak lagi. Bisa juga dengan mudah memahami mata diklat yang lain bu, seperti kimia, fisika, biologi dan mata pelajaran lainnya.</i>
<i>P6</i>	<i>P</i>	<i>Jadi tujuanmu mempelajari mata diklat matematika itu apa?</i>
<i>J6</i>	<i>J</i>	<i>Jika saya mempelajari matematika insya allah memudahkan dalam mencari pekerjaan. Nilai mata diklat matematika tinggi dan bisa membanggakan orang tua.</i>

Subjek dengan skor tinggi dari hasil pengisian angket persepsi terhadap mata diklat matematika memiliki gambaran persepsi sebagai berikut:

- a. Menganggap bahwa mata diklat matematika itu menyenangkan karena melatih kemampuan berpikir dan tidak terlalu sulit untuk dipelajari.
- b. Sangat penting mempelajari mata diklat matematika karena mempunyai kaitan dengan semua mata diklat yang lain.
- c. Mata diklat matematika sangat penting untuk dipelajari karena memiliki banyak manfaat, banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan matematika.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut menggambarkan persepsi positif terhadap mata diklat matematika.

- Subjek kedua dengan skor rendah dengan nama NV.

Kode	P/J	Uraian
P1	P	Bagaimana pendapat kamu mempelajari mata diklat matematika ?
J1	J	Susah bu, banyak tugasnya. Banyak rumus, banyak hafalan lagi.
P2	P	Menurut kamu, dalam mempelajari mata diklat matematika itu susah atau mudah dipahami, jelaskan?
J2	J	Susah di pahami bu, harus orang teliti dalam mengerjakannya, kalau sudah salah dari awal sudah salah sampai akhirnya dan jawabannya pasti.
P3	P	Kemudian, di mata diklat matematika kan terdapat banyak rumus-rumus, menurut kamu rumus yang ada di mata diklat matematika ini gampang dihafal atau susah?
J3	J	Terlalu banyaknya rumus, susah menghafal, masih banyak juga pelajaran lain yang pakai hafalan tapi itu teori bukan rumus bu. Saya itu susah menghafal kalau angka-angka bu.
P4	P	Pertanyaan selanjutnya, kan ada hal-hal yang membuat kamu menyenangkan atau kurang menyenangkan mata diklat matematika, apa saja itu?
J4	J	Kurang menyenangkan bu. Banyak sekali tugas. Kurang juga diperhatikan sama gurunya.
P5	P	Apa manfaat mempelajari mata diklat matematika menurutmu?
J5	J	Bisa menghitung, membantu orang tua berdagang.
P6	P	Jadi tujuanmu mempelajari mata diklat matematika itu apa?
J6	J	Supaya tidak remedial kalau ujian bu.

Subjek dengan skor rendah dari hasil pengisian angket persepsi terhadap mata diklat matematika memiliki gambaran persepsi sebagai berikut:

- a. Menganggap bahwa mata diklat matematika itu kurang menyenangkan karena setiap jawabannya pasti dan sulit untuk dipelajari.
- b. Kurang tertariknya mempelajari mata diklat matematika karena banyaknya rumus dan hafalan dan kurangnya perhatian guru terhadapnya.
- c. Tujuan mempelajari Mata diklat matematika hanya agar tidak remedial pada saat ujian.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut menggambarkan persepsi negatif terhadap mata diklat matematika.

B. Hasil Analisis Data Kuantitatif Untuk Hasil Belajar

Untuk data kuantitatif dari hasil belajar, sebagai representasi kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka pengelompokkan dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa yakni kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria pengelompokkan tingkat kemampuan hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Kategori Tes Hasil Belajar siswa

Skor Tes Hasil Belajar	Kategori Kemampuan
57 – 100	Tinggi
34 – 56	Sedang
0 – 33	Rendah

Berdasarkan kelompok kategori tersebut di atas, maka Tes Hasil belajar yang diberikan kepada siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	NAMA	Tes Hasil belajar		
		JML BENAR	SKOR (X)	KATEGORI
1	Ismi Fitrawati	15	75	Tinggi
2	Nur Istiqama	15	75	Tinggi
3	Mayang Sari	14	70	Tinggi
4	Nur Hafisah Ilyas	14	70	Tinggi
5	Nurfiah Ningsih	14	70	Tinggi
6	Miftahul Rahmah	13	65	Tinggi
7	Nur Hadinda	13	65	Tinggi
8	Rismawati	13	65	Tinggi
9	Andriani	12	60	Tinggi
10	Syamsuarni	12	60	Tinggi
11	Sulfah Aufiah Syam	12	60	Tinggi
12	Sulastri	12	60	Tinggi
13	Ayu Muthmainnah	12	60	Tinggi
14	Muh. Al Syahbani	12	60	Tinggi
15	Azisah Fitri	12	60	Tinggi
16	Siti Rahmah Yusuf	11	55	Sedang
17	Dwi Ilham Putra	10	50	Sedang
18	Nanda Parawita	10	50	Sedang
19	Nur Asma Nita	10	50	Sedang
20	Pika Nova	10	50	Sedang
21	Salasia	10	50	Sedang
22	Rita Ridlina	9	45	Sedang

23	Rahmat Rifai	9	45	Sedang
24	Nur Hardianti	9	45	Sedang
25	Hesti Wijayanti	9	45	Sedang
26	Ihyaul Magfirah	9	45	Sedang
27	Nur Hikmah	8	40	Sedang
28	Nurul Jihad Rahim	8	40	Sedang
29	Pupung Dermawan	8	40	Sedang
30	Erika Fatmawati	8	40	Sedang
31	Iriani Saputri	8	40	Sedang
32	Nur Inda Sari. J	8	40	Sedang
33	Reski Afrianti	8	40	Sedang
34	ST. Annisa. R	8	40	Sedang
35	Isabella	8	40	Sedang
36	Lisa Arsita Amir	8	40	Sedang
37	Jerana	8	40	Sedang
38	Inda Sari	7	35	Sedang
39	Gita Ramadanti	7	35	Sedang
40	Nadiya Nurul Tania	7	35	Sedang
41	Nur Badri	7	35	Sedang
42	Rahmah. M	7	35	Sedang
43	Muh. Fahrizal	7	35	Sedang
44	Muh. Reza	6	30	Rendah
45	Novalia Eka Yanti	5	25	Rendah
46	Nur Hafsah	5	25	Rendah
47	Nur Ismi Hildana	5	25	Rendah
48	Muh. Ari Ashar	4	20	Rendah
49	Citra Purnama Ayu	4	20	Rendah
50	Upa Mawang Syam	4	20	Rendah

Adapun statistik yang menunjukkan hasil tes dari pengetahuannya terhadap matematika, deskriptifnya berdasarkan skor tes hasil belajar siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa disajikan dalam Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.5 Skor Statistik Tes Hasil Belajar Siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Data	50
Skor Ideal	100
Rata-rata	46.40
Skor Maksimum	75.00
Skor Minimum	20.00
Rentang	55.00
Modus	40.00
Median	45.00
Standar Deviasi	14.81

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah data sebanyak 50 atau menunjukkan bahwa ada 50 orang siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa yang mendapatkan skor dari tes hasil belajar. Kemudian pada skor ideal angka 100 menunjukkan bahwa nilai siswa yang jika mampu menjawab semua soal dengan benar pada tes hasil belajar. Kemudian pada rata-rata (mean) sebesar 46,40 menunjukkan rata-rata nilai yang di hasilkan siswa dari variabel semua responden. Skor maksimum sebesar 75,00 menunjukkan bahwa dari 50 jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar, nilai tertinggi yang di capainya itu sebesar 75,00.

Skor minimum sebesar 20,00 menunjukkan bahwa dari 50 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar, nilai terendah yang dicapai itu sebesar 20,00. Dari tes hasil belajar siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa berada pada rentang 20.00 sampai 75.00 atau sebesar 55.00. Dan selisih dari 20,00 sampai 75,00 itulah yang menunjukkan rentangnya. Modus sebesar 40,00 menunjukkan bahwa nilai 40,00 adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu range statistik atau pada pengujian tes hasil belajar dari 50 orang siswa nilai yang paling sering muncul adalah 40,00. Median sebesar 45,00 menunjukkan titik tengah data, yaitu jika data diurutkan dan dibagi dua sama besar atau pada pengujian tes hasil belajar dari 50 orang siswa maka kita mengurutkan dari nilai terendah sampai nilai tertinggi dan dibagi dua sama besar (nilai tengah) maka di dapatkan nilai 45,00. Standar deviasi sebesar 14,81, hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar cukup bervariasi.

Selanjutnya distribusi frekuensi dan persentase tes hasil belajar siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa disajikan dalam Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
57 – 100	Tinggi	15	30%
34 – 56	Sedang	28	56%
0 – 33	Rendah	7	14%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 orang siswa yang diteliti dari tes hasil belajarnya, ada 15 orang atau 30% berada pada kategori tinggi artinya ada 15 orang siswa mendapatkan skor dari rentang 57-100 , 28 orang atau 56% berada pada kategori sedang artinya ada 28 orang siswa mendapatkan skor dari rentang 24-56 , dan 7 orang atau 14% berada pada kategori tes kemampuan atau tes hasil belajarnya rendah ada 7 orang siswa mendapatkan skor dari rentang 0-33.

C. Hubungan antara Persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel tes hasil belajar dengan variabel persepsi terhadap mata diklat matematika yang dibawa ke dalam bentuk baris dan kolom. Adapun frekuensi data tersebut disajikan dalam bentuk tabel *Crosstab* seperti pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Crosstabulation antara tes hasil belajar dengan Persepsi terhadap Mata diklat matematika

Variabel		Tes hasil belajar			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Persepsi	Positif	12	10	1	23
	Negatif	3	18	6	27
Total		15	28	7	50

Dari tabel *crosstab* di atas dapat terlihat bahwa dari tes hasil belajar siswa yang tinggi dan persepsi terhadap mata diklat matematika positif sebanyak 12 orang. Siswa dengan hasil tes kemampuan atau tes hasil belajar siswa Tinggi dan persepsi terhadap mata diklat matematika negatif sebanyak 3 orang. Selanjutnya siswa dengan hasil tes kemampuan atau tes hasil belajar siswa Sedang dan persepsi terhadap mata diklat matematika positif sebanyak 10 orang. Siswa dengan hasil tes kemampuan atau tes hasil belajar siswa Sedang dan persepsi terhadap mata diklat matematika negatif sebanyak 18 orang. Kemudian siswa dengan hasil tes kemampuan atau tes hasil belajar siswa rendah dan persepsi terhadap mata diklat matematika positif sebanyak 1 orang. Siswa dengan hasil tes kemampuan atau tes hasil belajar siswa rendah dan persepsi terhadap mata diklat matematika negatif sebanyak 6 orang.

Selanjutnya, untuk menentukan hubungan antara tes hasil belajar siswa dengan persepsi siswa kelas X terhadap mata diklat matematika di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa melalui analisis *Chi-Square*, maka diuji dengan hipotesis penelitian berikut ini.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika

Dari hasil analisis *Chi-Square* terhadap data kemampuan hasil belajar siswa dan persepsi tentang mata diklat matematika, maka diperoleh hasil uji *Chi-Square* yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji <i>Chi-Square</i>			
	Nilai	Dk	Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.008 ^a	2	.004
Likelihood Ratio	11.742	2	.003
Linear-by-Linear Association	10.203	1	.001
N of Valid Cases	50		

Dari Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil analisis menggunakan *Chi-Square* yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 11.008$ dan $P_{value} = 0.004$. Karena $P_{value} < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan persepsi siswa kelas X terhadap mata diklat matematika di SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa.

Deskripsi Hasil Analisis Data Kualitatif

1. Deskripsi Subjek Utama Penelitian dalam Wawancara

Berdasarkan hasil deskripsi data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar dan angket persepsi siswa terhadap mata diklat matematika, akan dipilih 6 orang sebagai subjek wawancara dalam penelitian ini.

Berdasarkan kategori tingkat kemampuan atau hasil belajar matematikanya, telah dipilih 2 orang yang berkemampuan tinggi, 2 orang yang berkemampuan sedang, dan 2 orang yang berkemampuan rendah. Kategori subjek selanjutnya juga memperhatikan skor perolehan angket persepsi siswa terhadap mata diklat matematika pada subjek yang telah ditinjau kemampuan atau hasil belajar matematikanya. Dimana kategori persepsi siswa terhadap mata diklat matematika terdiri dari persepsi positif, dan persepsi negatif.

Berkaitan dengan alasan pemilihan subjek di atas, maka telah dipilih 6 orang siswa yang akan diwawancarai. Subjek utama dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Subjek Utama Penelitian Ditinjau dari Tingkat Kemampuan atau hasil belajar matematikanya dan Persepsi siswa terhadap Mata diklat matematika

No	Nama	Skor		KLP	Ket
		THB	Persepsi		
1	Miftahul.R	70	108	TTPP	THB Tinggi Persepsi Positif
2	Mayang	70	92	TTPN	THB Tinggi Persepsi Negatif
3	Dwi Ilham	50	101	TSPP	THB Sedang Persepsi Positif
4	St. Rahma	55	94	TSPN	THB Sedang Persepsi Negatif
5	Nur. Ismi	25	104	TRPP	THB Rendah Persepsi Positif
6	Novalia	25	90	TRPN	THB Rendah Persepsi Negatif

2. Deskripsi Persepsi Siswa tentang Mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa.

2.1 Subjek THB Tinggi dan Persepsi Positif (TTPP)

Berikut hasil petikan jawaban dan analisis dari wawancara yang dilakukan pada subjek pertama (TTPP).

a. Persepsi siswa pada perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika

Kode	P/J	Uraian
TTPPI-001	P	Bagaimana pendapat kamu mempelajari mata diklat matematika ?
TTPPI-001	J	Bagus bu, karena belajar mata diklat matematika dapat melatih kita menghitung dan banyak lagi.
TTPPI-002	P	Menurut kamu, dalam mempelajari mata diklat matematika itu susah atau mudah dipahami, jelaskan?
TTPPI-002	J	Jika mendengarkan pada saat menjelaskan,memahami, membaca buku buku mata diklat matematika dan rajin cari referensi di internet. Insya Allah tidak sulit bu.
TTPPI-003	P	Kemudian, di mata diklat matematika kan terdapat banyak rumus-rumus, menurut kamu rumus yang ada di mata diklat matematika ini gampang dihafal atau susah?
TTPPI-003	J	Kalau rumus sebenarnya tidak harus dihafal, tapi harus dipahami karena kalau mengahafal saja nantinya bisa dilupakan juga.
TTPPI-004	P	Pertanyaan selanjutnya, kan ada hal-hal yang membuat kamu menyenangkan atau kurang menyenangkan mata diklat matematika, apa saja itu?
TTPPI-004	J	Ada juga hal yang saya senangi bu, ada juga yang kurang saya senangi bu.
TTPPI-005	P	Apa saja yang disenangi itu?
TTPPI-005	J	Yah kalau pelajarannya pakai metode atau ada main gamesnya.
TTPPI-006	P	Yang kurang disenangnya apa itu ?
TTPPI-006	J	Hmmm..kalau terlalu banyak rumusnya, teman-teman ribut, dan kurang yang memperhatikan pelajaran.

Dari hasil petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa subjek pertama TTPP sudah mengetahui inti atau pokok dari pengertian tentang mata diklat matematika. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mata diklat matematika tidak terlalu sulit dipelajari tergantung dari bentuk permasalahan dan ketelitian saat mengerjakan soal mata diklat matematika. Subjek TTPP juga menganggap mempelajari mata diklat matematika itu tidak terlalu sulit selama mau belajar dan memahami yang dijelaskan oleh guru.

b. Persepsi siswa terhadap tujuan, isi materi, dan manfaat pada mata diklat matematika.

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TTPP1-007</i>	<i>P</i>	<i>Menurut kamu, belajar mata diklat matematika itu adakah manfaat nya?</i>
<i>TTPP1-007</i>	<i>J</i>	<i>Ada banyak manfaatnya bu.</i>
<i>TTPP1-008</i>	<i>P</i>	<i>Apa itu yang kamu ketahui tentang manfaat mata diklat matematika? coba sebutkan!</i>
<i>TTPP1-008</i>	<i>J</i>	<i>Contohnya bu, kalau ke toko toko yah haruslah kita tahu jumlah uang pengembalian dan lain lain supaya tidak tertipu, bisa menghitung potongan harga atau diskon, pokoknya matematika di setiap materi yang diajarkan saya rasa banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan matematika.</i>
<i>TTPP1-009</i>	<i>P</i>	<i>Kalau kita bahas mengenai materi, bagaimana cara kamu memahami isi materi pada mata diklat matematika?</i>
<i>TTPP1-009</i>	<i>J</i>	<i>Kalau menurut saya bu, harus mendengarkan yang dijelaskan bu guru, memahaminya, bertanya dan membaca.</i>

<i>TTPP1-010</i>	<i>P</i>	<i>Jika ada kesulitan dalam memahaminya, apa yang kamu lakukan?</i>
<i>TTPP1-010</i>	<i>J</i>	<i>Biasa saya bertanya dulu sama teman yang sudah paham, klw saya masih belum paham, saya bertanya sama guru, setelah itu baru saya membaca materi di buku supaya lebih paham.</i>
<i>TTPP1-011</i>	<i>P</i>	<i>Selanjutnya, apakah tujuan kamu mempelajari mata diklat matematika?</i>
<i>TTPP1-011</i>	<i>J</i>	<i>Supaya saya pintar matematika, jago menghitung dan saya rasa bu kalau jago menghitung insya allah mudah dapat pekerjaan karena semua itu ada hitung-hitungannya.</i>

Dari petikan wawancara di atas, subjek menganggap mata diklat matematika penting untuk dipelajari karena memiliki banyak manfaat. Banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan matematika. Menurut subjek juga di setiap materi yang diajarkan bermanfaat. Contohnya seperti pada materi tertentu yang membahas tentang potongan harga atau diskon dan pada materi materi yang lain.

c. Persepsi siswa pada guru yang mengajar mata diklat matematika

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TTPP1-012</i>	<i>P</i>	<i>Sekarang kalau menyangkut gurunya, bagaimana pandangan kamu terhadap guru matematikamu?</i>
<i>TTPP1-012</i>	<i>J</i>	<i>Hmm..baik, ramah, sabar menghadapi siswa siswa yang nakal.</i>
<i>TTPP1-013</i>	<i>P</i>	<i>Bagaimanakah cara mengajar atau pakai metode apa guru</i>

		<i>matematikamu mengajar?</i>
<i>TTPPI-013</i>	<i>J</i>	<i>Menjelaskan di papan tulis setelah itu menayakan kembali ke siswa siapa yang belum paham, kemudian menjelaskan kembali, setelah itu kerja tugas, kadang juga diskusi, kadang juga di bagi kelompok kemudian setiap kelompok di bagi materi yang berbeda tapi semua harus paham.</i>
<i>TTPPI-014</i>	<i>P</i>	<i>Jadi menurutmu, kalau pakai metode atau caracara seperti itu, apakah berpengaruh terhadap hasil belajarnya?</i>
<i>TTPPI-014</i>	<i>J</i>	<i>Iya bu berpengaruh karena kalau menjelaskan sampai betul betul paham, diulang berkali kali biasa. Kecuali memang teman teman yang tidak mau mendengar atau yang jarang hadir pasti kurang berpengaruh jelek.</i>
<i>TTPPI-015</i>	<i>P</i>	<i>Apakah menurut kamu cara mengajar guru berpengaruh terhadap persepsimu atau tanggapamu terhadap matematika</i>
<i>TTPPI-015</i>	<i>J</i>	<i>Berpengaruh bu, kalau cara mengajar gurunya bagus, enak, ramah, menghargai pendapat siswa-siswanya, perhatian ke siswa-siswanya, transparan dalam memberikan nilai, pasti tema-teman suka pada mata diklat matematika.</i>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek menyenangi guru matematikanya karena ramah, baik, dan sabar menghadapi siswa-siswa yang nakal. Dan subjek juga menyenangi cara mengajar gurunya. Apabila subjek mendapat kesulitan dalam belajar, subjek sering bertanya ke teman-temannya yang sudah paham atau langsung ke gurunya untuk lebih memahami materi mata diklat matematika dan membaca buku-buku yang bersangkutan dengan materi yang diajarkan. Subjek juga merasa cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika itu sendiri.

Dari hasil analisis petikan wawancara pada subjek pertama di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dengan kemampuan atau tes hasil belajar tinggi dan persepsi terhadap mata diklat matematika positif (TTPP) memiliki:

- a. Pemahaman yang baik mengenai perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika.
- b. Pemahaman yang baik tentang tujuan, isi materi dan manfaat atau kegunaan mata diklat matematika.
- c. Tanggapan bahwa cara mengajar guru adalah salah satu faktor mempengaruhi persepsi terhadap mata diklat matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

2.2 Subjek dengan THB tinggi dan Persepsi Negatif (TTPN)

Berikut hasil petikan jawaban dan analisis dari wawancara yang dilakukan pada subjek kedua (TTPN).

- a. Persepsi siswa pada perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika

Kode	P/J	Uraian
TTPN2-001	P	Bagaimana pendapat kamu mempelajari mata diklat matematika ?
TTPN2-001	J	Kalau saya menurutku bu, lumayan bagus.
TTPN2-002	P	Menurut kamu, dalam mempelajari mata diklat matematika itu susah atau mudah dipahami, jelaskan?
TTPN2-002	J	Agak susah bu, banyak sekali rumus-rumusny, terkadang susah menentukan rumus mana yang harus digunakan. Kalau sudah salah yang lain juga salah semua.
TTPN2-003	P	Kemudian, di mata diklat matematika kan terdapat banyak

		<i>rumus-rumus, menurut kamu rumus yang ada di mata diklat matematika ini gampang dihafal atau susah?</i>
<i>TTPN2-003</i>	<i>J</i>	<i>Susah dihafal bu, walaupun saya hafal biasa saya lupa pada saat mau ujian.</i>
<i>TTPN2-004</i>	<i>P</i>	<i>Pertanyaan selanjutnya, kan ada hal-hal yang membuat kamu menyenangkan atau kurang menyenangkan mata diklat matematika, apa saja itu?</i>
<i>TTPN2-004</i>	<i>J</i>	<i>Ada juga hal yang saya senangi bu, ada juga yang kurang saya senangi bu.</i>
<i>TTPN2-005</i>	<i>P</i>	<i>Apa saja yang disenangi itu?</i>
<i>TTPN2-005</i>	<i>J</i>	<i>Yah kalau pelajarannya pakai metode pembagian kelompok atau diskusi.</i>
<i>TTPN2-006</i>	<i>P</i>	<i>Yang kurang disenangnya apa itu ?</i>
<i>TTPN2-006</i>	<i>J</i>	<i>Kalau terlalu banyak rumusnya, terlalu lama menjelaskan.</i>

Dari hasil petikan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mata diklat matematika agak sulit dipelajari karena biasanya terlalu banyaknya rumus-rumus dan butuh ketelitian tinggi saat mengerjakan soal mata diklat matematika. Subjek TTPN juga menganggap mempelajari mata diklat matematika itu kurang menyenangkan karena biasa terlalu lamanya menjelaskan dan sulitnya menghafal rumus-rumus.

- b. Persepsi siswa terhadap tujuan, isi materi, dan manfaat pada mata diklat matematika.

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TTPN2-007</i>	<i>P</i>	<i>Menurut kamu, belajar mata diklat matematika itu adakah manfaat nya?</i>
<i>TTPN2-007</i>	<i>J</i>	<i>Ada bu.</i>
<i>TTPN2-008</i>	<i>P</i>	<i>Apa itu yang kamu ketahui tentang manfaat mata diklat matematika? coba sebutkan!</i>

<i>TTPN2-008</i>	<i>J</i>	<i>Contohnya bu, pada tes yang diberikan pada bgian perbandingannya, materinya tentang skala dan jarak, nah dengan mudah kita dapat menghitung jarak kota satu k ekota yang lainnya dan banyak lagi bu.</i>
<i>TTPN2-009</i>	<i>P</i>	<i>Kalau kita bahas mengenai materi, bagaimana cara kamu memahami isi materi pada mata diklat matematika?</i>
<i>TTPN2-009</i>	<i>J</i>	<i>Kalau menurut saya bu, harus mendengarkan yang dijelaskan bu guru, bertanya dan membaca.</i>
<i>TTPN2-010</i>	<i>P</i>	<i>Jika ada kesulitan dalam memahaminya, apa yang kamu lakukan?</i>
<i>TTPN2-010</i>	<i>J</i>	<i>Biasa saya bertanya sama teman yang sudah paham, saya jarang bertanya ke guru.</i>
<i>TTPN2-011</i>	<i>P</i>	<i>Selanjutnya, apakah tujuan kamu mempelajari mata diklat matematika?</i>
<i>TTPN2-011</i>	<i>J</i>	<i>Supaya saya dapat nilai bagus dan dapat peringkat di kelas.</i>

Dari petikan wawancara di atas, subjek menganggap mata diklat matematika memiliki banyak manfaat salah satu contohnya pada materi perbandingan dapat dengan mudah mengukur jarak satu tempat ke tempat lain. Menurut subjek juga tujuan mempelajari mata diklat matematika hanya untuk mendapatkan nilai bagus dan dapat bersaing dalam kelas.

c. Persepsi siswa pada guru yang mengajar mata diklat matematika

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TTPN2-012</i>	<i>P</i>	<i>Sekarang kalau menyangkut gurunya, bagaimana pandangan kamu terhadap guru matematikamu?</i>
<i>TTPN2-012</i>	<i>J</i>	<i>Baik, agak sedikit pilih kasih sama teman-teman.</i>
<i>TTPN2-013</i>	<i>P</i>	<i>Bagaimanakah cara mengajar atau pakai metode apa guru matematikamu mengajar?</i>

<i>TTPN2-013</i>	<i>J</i>	<i>Menjelaskan di papan tulis setelah itu menayakan kembali ke siswa siapa yang belum paham, kemudian menjelaskan kembali, setelah itu kerja tugas, kadang juga diskusi, kadang juga di bagi kelompok.</i>
<i>TTPN2-014</i>	<i>P</i>	<i>Jadi menurutmu, kalau pakai metode atau caracara seperti itu, apakah berpengaruh terhadap hasil belajarnya?</i>
<i>TTPN2-014</i>	<i>J</i>	<i>Iya tergantung juga.</i>
<i>TTPN2-015</i>	<i>P</i>	<i>Apakah menurut kamu cara mengajar guru berpengaruh terhadap persepsimu atau tanggapanmu terhadap mata diklat matematika?</i>
<i>TTPN2-015</i>	<i>J</i>	<i>Berpengaruh bu, kalau cara mengajar gurunya sedikit lebih tegas dan tidak terlalu pilih kasih terhadap teman-teman yag lain.</i>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek kurang menyenangi guru matematikanya karena menganggap guru matematikanya sedikit pilih kasih terhadap teman-teman yang lain, dan kurang tegas. Apabila subjek mendapat kesulitan dalam belajar, subjek sering bertanya ke teman-temannya yang sudah paham pada mata diklat matematika. Subjek juga merasa cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika itu sendiri.

Dari hasil analisis data wawancara terhadap subjek kedua di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek dengan tes kemampuan atau tes hasil belajar tinggi dan persepsi negative (**TTPN**) memiliki:

- a. Pemahaman yang cukup baik mengenai perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika.

- b. Pemahaman yang cukup baik tentang tujuan, isi materi dan manfaat atau kegunaan mata diklat matematika.
- c. Tanggapan yang kurang baik terhadap cara mengajar gurunya dan menganggap bahwa persepsi terhadap mata diklat matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

2.3 Subjek dengan THB Sedang dan Persepsi Positif (TSPP)

Berikut hasil petikan jawaban dan analisis dari wawancara yang dilakukan pada subjek ketiga (TSPP).

- a. Persepsi siswa pada perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika

Kode	P/J	Uraian
TSPP3-001	P	Bagaimana pendapat kamu mempelajari mata diklat matematika ?
TSPP3-001	J	Bagus bu, tapi kadang malas.
TSPP3-002	P	Menurut kamu, dalam mempelajari mata diklat matematika itu susah atau mudah dipahami, jelaskan?
TSPP3-002	J	Agak sedikit susah tapi ada juga yang gampang. Tergantung materinya bu.
TSPP3-003	P	Kemudian, di mata diklat matematika kan terdapat banyak rumus-rumus, menurut kamu rumus yang ada di mata diklat matematika ini gampang dihafal atau susah?
TSPP3-003	J	Susah dihafal bu.
TSPP3-004	P	Pertanyaan selanjutnya, kan ada hal-hal yang membuat kamu menyenangkan atau kurang menyenangkan mata diklat matematika, apa saja itu?
TSPP3-004	J	Ada yang menyenangkan dan ada juga yang kurang menyenangkan.

TSPP3-005	P	<i>Apa saja yang disenangi itu?</i>
TSPP3-005	J	<i>Kalau gurunya baik.</i>
TSPP3-006	P	<i>Yang kurang disenanginya apa itu ?</i>
TSPP3-006	J	<i>Kalau terlalu banyak rumus-rumus.</i>

Dari hasil petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa subjek ketiga TSPP kurang tertarik mempelajari mata diklat matematika. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mata diklat matematika agak sulit dipelajari karena biasanya terlalu banyaknya rumus-rumus dan butuh ketelitian tinggi saat mengerjakan soal mata diklat matematika. Subjek TSPP juga menganggap mempelajari mata diklat matematika itu ada yang menyenangkan dan ada yang kurang menyenangkan.

- b. Persepsi siswa terhadap tujuan, isi materi, dan manfaat pada mata diklat matematika.

Kode	P/J	Uraian
TSPP3-007	P	<i>Menurut kamu, belajar mata diklat matematika itu adakah manfaat nya?</i>
TSPP3-007	J	<i>Ada bu.</i>
TSPP3-008	P	<i>Apa itu yang kamu ketahui tentang manfaat mata diklat matematika? coba sebutkan!</i>
TSPP3-008	J	<i>Salah satu contohnya bu dalam menghitung luas suatu tempat dan macam-macam.</i>
TSPP3-009	P	<i>Kalau kita bahas mengenai materi, bagaimana cara kamu memahami isi materi pada mata diklat matematika?</i>
TSPP3-009	J	<i>Kadang dengan baca buku.</i>
TSPP3-010	P	<i>Jika ada kesulitan dalam memahaminya, apa yang kamu lakukan?</i>
TSPP3-010	J	<i>Bertanya sama teman.</i>

<i>TSPP3-011</i>	<i>P</i>	<i>Selanjutnya, apakah tujuan kamu mempelajari mata diklat matematika?</i>
<i>TSPP3-011</i>	<i>J</i>	<i>Supaya saya bisa membanggakan orang tua dengan nilai yang bagus.</i>

Dari petikan wawancara di atas, subjek menganggap mata diklat matematika memiliki banyak manfaat salah satu contohnya pada menghitung luas daerah dan macam-macam dengan mudah mengukur luas dan keliling tempat tersebut subjek juga tujuan mempelajari mata diklat matematika untuk membanggakan orang tuanya dengan nilai bagus.

c. Persepsi siswa pada guru yang mengajar mata diklat matematika

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TSPP3-012</i>	<i>P</i>	<i>Sekarang kalau menyangkut gurunya, bagaimana pandangan kamu terhadap guru matematikamu?</i>
<i>TSPP3-012</i>	<i>J</i>	<i>Baik bu tapi harus sedikit lebih tegas.</i>
<i>TSPP3-013</i>	<i>P</i>	<i>Bagaimanakah cara mengajar atau pakai metode apa guru matematikamu mengajar?</i>
<i>TSPP3-013</i>	<i>J</i>	<i>Metode Tanya jawab biasa, kadang juga menjelasakn dipapan setelah itu member tugas.</i>
<i>TSPP3-014</i>	<i>P</i>	<i>Jadi menurutmu, kalau pakai metode atau caracara seperti itu, apakah berpengaruh terhadap hasil belajarnya?</i>
<i>TSPP3-014</i>	<i>J</i>	<i>Yah bu berpengaruh. Kadang kalau gurunya bagus menjelaskan, ramah, pasti enak juga belajarnya dan pasti nilai-nilai yang di peroleh bagus.</i>
<i>TSPP3-015</i>	<i>P</i>	<i>Apakah menurut kamu cara mengajar guru berpengaruh</i>

		<i>terhadap persepsimu atau tanggapanmu terhadap mata diklat matematika?</i>
<i>TSPP3-015</i>	<i>J</i>	<i>Berpengaruh tergantung caranya juga menjelaskan.</i>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek cukup menyenangi guru matematikanya karena menganggap guru matematikanya harus sedikit lebih tegas. Subjek juga merasa cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika itu sendiri. Selain itu, subjek juga sering membaca buku apabila mengalami kesulitan belajar mata diklat matematika.

Dari hasil analisis data wawancara terhadap subjek ketiga di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek dengan tes kemampuan atau tes hasil belajar tinggi dan persepsi negative (TSPP) memiliki:

- a. Pemahaman yang masih kurang mengenai mata diklat matematika dikarenakan malasnya belajar mata diklat matematika.
- b. Pemahaman yang cukup baik tentang tujuan, isi materi dan manfaat atau kegunaan mata diklat matematika.
- c. Tanggapan atau persepsi siswa pada guru yang mengajar pada mata diklat matematika berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan pada persepsi mata diklat matematika itu sendiri.

2.4 Subjek dengan THB Sedang dan Persepsi Negatif (TSPN)

Berikut hasil petikan jawaban dan analisis dari wawancara yang dilakukan pada subjek keempat (TSPN).

a. Persepsi siswa pada perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TSPN4-001</i>	<i>P</i>	<i>Bagaimana pendapat kamu mempelajari mata diklat matematika ?</i>
<i>TSPN4-001</i>	<i>J</i>	<i>Kadang suka, kadang kurang suka.</i>
<i>TSPN4-002</i>	<i>P</i>	<i>Menurut kamu, dalam mempelajari mata diklat matematika itu susah atau mudah dipahami, jelaskan?</i>
<i>TSPN4-002</i>	<i>J</i>	<i>Gampang-gampang susah bu. Susah menghafal, banyak rumus, banyak perhitungan.</i>
<i>TSPN4-003</i>	<i>P</i>	<i>Kemudian, di mata diklat matematika kan terdapat banyak rumus-rumus, menurut kamu rumus yang ada di mata diklat matematika ini gampang dihafal atau susah?</i>
<i>TSPN4-003</i>	<i>J</i>	<i>Susah bu. Terkadang biasa yang dihafal tidak masuk di ujian, susah juga menempatkan rumusnya pakai yang mana.</i>
<i>TSPN4-004</i>	<i>P</i>	<i>Pertanyaan selanjutnya, kan ada hal-hal yang membuat kamu menyenangkan atau kurang menyenangkan mata diklat matematika, apa saja itu?</i>
<i>TSPN4-004</i>	<i>J</i>	<i>Ada juga yang menyenangkan, ada juga yang kurang menyenangkan.</i>
<i>TSPN4-005</i>	<i>P</i>	<i>Apa saja yang disenangi itu?</i>
<i>TSPN4-005</i>	<i>J</i>	<i>Kalau tidak terlalu sering menjelaskan di papan tulis.</i>
<i>TSPN4-006</i>	<i>P</i>	<i>Yang kurang disenangnya apa itu ?</i>
<i>TSPN4-006</i>	<i>J</i>	<i>Pembagian kelompok dapat teman-teman yang malas.</i>

Dari hasil petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa subjek keempat TSPN kurang tertarik pada mata diklat matematika. Hal tersebut disebabkan karena subjek malas atau jarang membaca buku mata diklat matematika atau kurang suka membaca buku mata diklat matematika.

Subjek juga menganggap rumus-rumus dalam mata diklat matematika kebanyakan susah dipahami dan susah menempatkan rumus mana yang dipakai.

- b. Persepsi siswa terhadap tujuan, isi materi, dan manfaat pada mata diklat matematika.

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TSPN4-007</i>	<i>P</i>	<i>Menurut kamu, belajar mata diklat matematika itu adakah manfaat nya?</i>
<i>TSPN4-007</i>	<i>J</i>	<i>Banyak bu manfaatnya.</i>
<i>TSPN4-008</i>	<i>P</i>	<i>Apa itu yang kamu ketahui tentang manfaat mata diklat matematika? coba sebutkan!</i>
<i>TSPN4-008</i>	<i>J</i>	<i>Mudah dapat pekerjaan, misalnya mau kerja di bank dan banyak tempat kerja yang butuh orang pintar matematika bu.</i>
<i>TSPN4-009</i>	<i>P</i>	<i>Kalau kita bahas mengenai materi, bagaimana cara kamu memahami isi materi pada mata diklat matematika?</i>
<i>TSPN4-009</i>	<i>J</i>	<i>Cari di internet bu.</i>
<i>TSPN4-010</i>	<i>P</i>	<i>Jika ada kesulitan dalam memahaminya, apa yang kamu lakukan?</i>
<i>TSPN4-010</i>	<i>J</i>	<i>Bertanya sama teman.</i>
<i>TSPN4-011</i>	<i>P</i>	<i>Selanjutnya, apakah tujuan kamu mempelajari mata diklat matematika?</i>

<i>TSPN4-011</i>	<i>J</i>	<i>Supaya mendapatkan nilai bagus.</i>
------------------	----------	--

Dari petikan wawancara di atas, subjek menganggap mata diklat matematika memiliki banyak manfaat salah satu contohnya mudah mendapatkan pekerjaan, seperti di bank. Menurut subjek juga tujuan mempelajari mata diklat matematika hanya untuk mendapatkan nilai bagus.

c. Persepsi siswa pada guru yang mengajar mata diklat matematika

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TSPN4-012</i>	<i>P</i>	<i>Sekarang kalau menyangkut gurunya, bagaimana pandangan kamu terhadap guru matematikamu?</i>
<i>TSPN4-012</i>	<i>J</i>	<i>Baik, tapi sedikit kurang tegas.</i>
<i>TSPN4-013</i>	<i>P</i>	<i>Bagaimanakah cara mengajar atau pakai metode apa guru matematikamu mengajar?</i>
<i>TSPN4-013</i>	<i>J</i>	<i>Menjelaskan di papan tulis, memberi tugas.</i>
<i>TSPN4-014</i>	<i>P</i>	<i>Jadi menurutmu, kalau pakai metode atau caracara seperti itu, apakah berpengaruh terhadap hasil belajarnya?</i>
<i>TSPN4-014</i>	<i>J</i>	<i>Berpengaruh bu.</i>
<i>TSPN4-015</i>	<i>P</i>	<i>Apakah menurut kamu cara mengajar guru berpengaruh terhadap persepsimu atau tanggapanmu terhadap matematik</i>
<i>TSPN4-015</i>	<i>J</i>	<i>Iya bu, tergantung juga sama guru dan materinya.</i>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek menganggap guru matematikanya kurang tegas. Apabila subjek mendapat kesulitan dalam belajar, subjek sering bertanya ke teman-temannya yang sudah paham pada mata diklat matematika. Subjek juga merasa cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika itu sendiri.

Dari hasil analisis data wawancara terhadap subjek keempat di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek dengan tes kemampuan atau tes hasil belajar sedang dan persepsi negative (**TSPN**) memiliki:

- a. Pemahaman yang cukup baik mengenai perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika.
- b. Pemahaman yang cukup baik tentang tujuan, isi materi dan manfaat atau kegunaan mata diklat matematika.
- c. Tanggapan yang kurang baik terhadap cara mengajar gurunya dan menganggap bahwa persepsi terhadap mata diklat matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

2.5 Subjek dengan THB Rendah dan Persepsi Positif (TRPP)

Berikut hasil petikan jawaban dan analisis dari wawancara yang dilakukan pada subjek kelima (TRPP).

- a. Persepsi siswa pada perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
-------------	------------	---------------

TRPP5-001	P	<i>Bagaimana pendapat kamu mempelajari mata diklat matematika ?</i>
TRPP5-001	J	<i>Bagus bu, tapi juga tergantung situasi, kalau siang sang tidak malas belajar matematika, panas, gerah, tidak konsentrasi.</i>
TRPP5-002	P	<i>Menurut kamu, dalam mempelajari mata diklat matematika itu susah atau mudah dipahami, jelaskan?</i>
TRPP5-002	J	<i>Kalau mendengarkan pada saat menjelaskan dan berusaha memahami, baca buku dan bertanya, lumayan tidak susah.</i>
TRPP5-003	P	<i>Kemudian, di mata diklat matematika kan terdapat banyak rumus-rumus, menurut kamu rumus yang ada di mata diklat matematika ini gampang dihafal atau susah?</i>
TRPP5-003	J	<i>Agak susah di hafal karena sebetulnya itu tidak harus menghafal tetapi memahaminya.</i>
TRPP5-004	P	<i>Pertanyaan selanjutnya, kan ada hal-hal yang membuat kamu menyenangkan atau kurang menyenangkan mata diklat matematika, apa saja itu?</i>
TRPP5-004	J	<i>ada juga yang saya senang, ada juga yang kurang senang.</i>
TRPP5-005	P	<i>Apa saja yang disenangi itu?</i>
TRPP5-005	J	<i>Suasana dalam kelas tenang.</i>
TRPP5-006	P	<i>Yang kurang disenangnya apa itu ?</i>
TRPP5-006	J	<i>Ribut dalam kelas pada saat menjelaskan, metode pengajaran yang menjelaskan terus.</i>

Dari hasil petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa subjek kelima TRPP bahwa mempelajari mata diklat matematika tergantung dari situasinya. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mata diklat matematika agak sulit dipelajari karena biasanya terlalu banyaknya rumus-rumus dan butuh ketelitian tinggi saat

mengerjakan soal mata diklat matematika. Subjek TRPP juga menganggap rumus-rumus dalam mata diklat matematika susah dipelajari.

- b. Persepsi siswa terhadap tujuan, isi materi, dan manfaat pada mata diklat matematika.

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TRPP5-007</i>	<i>P</i>	<i>Menurut kamu, belajar mata diklat matematika itu adakah manfaat nya?</i>
<i>TRPP5-007</i>	<i>J</i>	<i>Ada bu.</i>
<i>TRPP5-008</i>	<i>P</i>	<i>Apa itu yang kamu ketahui tentang manfaat mata diklat matematika? coba sebutkan!</i>
<i>TRPP5-008</i>	<i>J</i>	<i>Dalam praktek di laboratorium kalau menguasai matematika pengukuran obat-obat tidak salah-salah.</i>
<i>TRPP5-009</i>	<i>P</i>	<i>Kalau kita bahas mengenai materi, bagaimana cara kamu memahami isi materi pada mata diklat matematika?</i>
<i>TRPP5-009</i>	<i>J</i>	<i>Baca buku bu, atau cari di internet.</i>
<i>TRPP5-010</i>	<i>P</i>	<i>Jika ada kesulitan dalam memahaminya, apa yang kamu lakukan?</i>
<i>TRPP5-010</i>	<i>J</i>	<i>Bertanya sama teman yang sudah paham.</i>
<i>TRPP5-011</i>	<i>P</i>	<i>Selanjutnya, apakah tujuan kamu mempelajari mata diklat matematika?</i>
<i>TRPP5-011</i>	<i>J</i>	<i>Supaya dilaboratorium penimbangan obat-obat saya tidak salah hitung, dan supaya dapat nilai yang bagus.</i>

Dari hasil wawancara di atas, subjek kelima ini menganggap bahwa mempelajari mata diklat matematika ada manfaatnya. Manfaat yang disebutkan subjek adalah menjadi pedoman dalam mengukur atau menimbang obat-obat di laboratorium. Dapat dilihat juga bahwa cara yang dilakukan subjek untuk memahami mata diklat matematika adalah menanyakan hal yang tidak dipahami pada teman yang

sudah paham. Ketika menemukan kesulitan, subjek biasanya membaca buku atau mencari referensinya di internet.

c. Persepsi siswa pada guru yang mengajar mata diklat matematika

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TRPP5-012</i>	<i>P</i>	<i>Sekarang kalau menyangkut gurunya, bagaimana pandangan kamu terhadap guru matematikamu?</i>
<i>TRPP5-012</i>	<i>J</i>	<i>Baik, ramah, perhatian sama siswa-siswanya.</i>
<i>TRPP5-013</i>	<i>P</i>	<i>Bagaimanakah cara mengajar atau pakai metode apa guru matematikamu mengajar?</i>
<i>TRPP5-013</i>	<i>J</i>	<i>Menejelaskan, diskusi.jarang ada permainan.</i>
<i>TRPP5-014</i>	<i>P</i>	<i>Jadi menurutmu, kalau pakai metode atau caracara seperti itu, apakah berpengaruh terhadap hasil belajarnya?</i>
<i>TRPP5-014</i>	<i>J</i>	<i>Ya berpengaruh bu. Tapi menurut saya harus sedikit ada perubahan cara mengajarnya.</i>
<i>TRPP5-015</i>	<i>P</i>	<i>Apakah menurut kamu cara mengajar guru berpengaruh terhadap persepsimu atau tanggapanmu terhadap mata diklat matematika?</i>
<i>TRPP5-015</i>	<i>J</i>	<i>Ya bu. Kalau gurunya baik, pelajarannya juga saya suka.</i>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek menyenangi guru matematikanya karena menganggap guru matematikanya ramah, baik. Subjek juga merasa cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika itu sendiri.

Dari hasil analisis data wawancara terhadap subjek kedua di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek dengan tes kemampuan atau tes hasil belajar tinggi dan persepsi negative (**TTPN**) memiliki:

- a. Pemahaman yang cukup baik mengenai perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika.
- b. Pemahaman yang cukup baik tentang tujuan, isi materi dan manfaat atau kegunaan mata diklat matematika.
- c. Tanggapan yang kurang baik terhadap cara mengajar gurunya dan menganggap bahwa persepsi terhadap mata diklat matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

2.6 Subjek dengan THB Rendah dan Persepsi Negatif (TRPN)

Berikut hasil petikan jawaban dan analisis dari wawancara yang dilakukan pada subjek keenam (TRPN).

- a. Persepsi siswa pada perhitungan dan analisis pada mata diklat matematika

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TRPN6-001</i>	<i>P</i>	<i>Bagaimana pendapat kamu mempelajari mata diklat matematika ?</i>
<i>TRPN6-001</i>	<i>J</i>	<i>Susah bu, banyak tugasnya.</i>
<i>TRPN6-002</i>	<i>P</i>	<i>Menurut kamu, dalam mempelajari mata diklat matematika itu susah atau mudah dipahami, jelaskan?</i>
<i>TRPN6-002</i>	<i>J</i>	<i>Susah dipahami bu, harus orang teliti dalam mengerjakannya, kalau dari awal salah sampai seterusnya salah, dan jawabannya pasti.</i>

TRPN6-003	P	Kemudian, di mata diklat matematika kan terdapat banyak rumus-rumus, menurut kamu rumus yang ada di mata diklat matematika ini gampang dihafal atau susah?
TRPN6-003	J	Kalau dihafal bisa saja tapi sering lupa karena susah memahaminya.
TRPN6-004	P	Pertanyaan selanjutnya, kan ada hal-hal yang membuat kamu menyenangkan atau kurang menyenangkan mata diklat matematika, apa saja itu?
TRPN6-004	J	Ada juga yang saya senangi, ada juga yang kurang saya senangi bu.
TRPN6-005	P	Apa saja yang disenangi itu?
TRPN6-005	J	Kalau ada permainan di dalamnya, belajarnya di luar kelas.
TRPN6-006	P	Yang kurang disenanginya apa itu ?
TRPN6-006	J	Tugasnya yang banyak, diskusi, kurang perhatiannya guru sama saya.

Dari hasil paparan wawancara di atas, dapat terlihat bahwa subjek kurang tertarik dengan mata diklat matematika. Subjek juga menganggap materi pada mata diklat matematika masih susah, banyak tugas, harus dibutuhkan ketelitian tinggi, apalagi rumus-rumusnya yang susah dipahami dan kurang perhatian guru terhadapnya.

- b. Persepsi siswa terhadap tujuan, isi materi, dan manfaat pada mata diklat matematika.

Kode	P/J	Uraian
TRPN6-007	P	Menurut kamu, belajar mata diklat matematika itu adakah manfaat nya?
TRPN6-007	J	Ada manfaatnya bu.
TRPN6-008	P	Apa itu yang kamu ketahui tentang manfaat mata diklat

		<i>matematika? coba sebutkan!</i>
<i>TRPN6-008</i>	<i>J</i>	<i>Bisa menghitung, bisa membantu orang tua berdagang.</i>
<i>TRPN6-009</i>	<i>P</i>	<i>Kalau kita bahas mengenai materi, bagaimana cara kamu memahami isi materi pada mata diklat matematika?</i>
<i>TRPN6-009</i>	<i>J</i>	<i>Saya biasa diam saja, karena banyak teman-teman malas menjawab kalau saya bertanya, dan malu bertanya sama guru.</i>
<i>TRPN6-010</i>	<i>P</i>	<i>Jika ada kesulitan dalam memahaminya, apa yang kamu lakukan?</i>
<i>TRPN6-010</i>	<i>J</i>	<i>Membaca buku atau diam saja, ketika ada ada teman yang bertanya sama guru, saya juga berusaha mendengarkan dan memahaminya.</i>
<i>TRPN6-011</i>	<i>P</i>	<i>Selanjutnya, apakah tujuan kamu mempelajari mata diklat matematika?</i>
<i>TRPN6-011</i>	<i>J</i>	<i>Supaya tidak remedial kalau ujian.</i>

Dari petikan wawancara di atas, subjek menganggap mata diklat matematika penting untuk dipelajari karena memiliki manfaat. Salah satunya bisa membantu orang tuanya berdagang. Subjek juga mempunyai tujuan mempelajari mata diklat matematika supaya tidak remedial ketika ujian. Namun, subjek hanya diam saja ketika ada hal-hal yang kurang dipahami yang dijelaskan oleh guru matematika. Apabila ada kesulitan, subjek hanya mendengarkan temannya bertanya kepada guru dan berusaha mendengarkan, berusaha memahami, tapi tidak pernah bertanya kepada guru.

c. Persepsi siswa pada guru yang mengajar mata diklat matematika

<i>Kode</i>	<i>P/J</i>	<i>Uraian</i>
<i>TRPN6-012</i>	<i>P</i>	<i>Sekarang kalau menyangkut gurunya, bagaimana pandangan kamu terhadap guru matematikamu?</i>
<i>TRPN6-012</i>	<i>J</i>	<i>Sedikit galak, sering membentak, dan agak pilih kasih.</i>
<i>TRPN6-013</i>	<i>P</i>	<i>Bagaimanakah cara mengajar atau pakai metode apa guru matematikamu mengajar?</i>
<i>TRPN6-013</i>	<i>J</i>	<i>Menjelaskan di papan tulis, dan kadang diskusi.</i>
<i>TRPN6-014</i>	<i>P</i>	<i>Jadi menurutmu, kalau pakai metode atau caracara seperti itu, apakah berpengaruh terhadap hasil belajarnya?</i>
<i>TRPN6-014</i>	<i>J</i>	<i>Berpengaruh bu, karena harus merata cara pengajarannya, jangan hanya siswa yang pintar yang diperhatikan.</i>
<i>TRPN6-015</i>	<i>P</i>	<i>Apakah menurut kamu cara mengajar guru berpengaruh terhadap persepsimu atau tanggapanmu terhadap mata diklat matematika?</i>
<i>TRPN6-015</i>	<i>J</i>	<i>Berpengaruh bu, biasa saya kalau suka gurunya, saya suka juga mata diklat yang diajarkan.</i>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek kurang menyenangi guru matematikanya karena menganggap guru matematikanya sedikit pilih kasih terhadap teman-teman yang lain, agak galak dan sering membentak. Subjek juga merasa cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika itu sendiri. Subjek juga berpendapat jika guru berpengaruh terhadap persepsinya terhadap mata diklat matematika dan hasil belajar matematikanya.

Dari hasil analisis data wawancara terhadap subjek keenam di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek dengan tes kemampuan atau tes hasil belajar rendah dan persepsi negative (TRPN) memiliki:

- a. Pemahaman yang kurang mengenai perhitungan, analisis terhadap mata diklat matematika.
- b. Pemahaman yang kurang tentang tujuan, isi materi dan manfaat atau kegunaan mata diklat matematika.
- c. Tanggapan yang kurang baik terhadap cara mengajar gurunya dan menganggap bahwa persepsi terhadap mata diklat matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

D. Pembahasan

Dari hasil analisis data di atas diperoleh bahwa setiap subjek yang memiliki hasil belajar yang berbeda juga memiliki persepsi tentang mata diklat matematika yang berbeda. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji *Chi-Square* terhadap data kemampuan atau hasil belajar siswa beserta persepsinya tentang mata diklat matematika. Dari hasil pengujian *Chi-Square* tersebut diperoleh $\chi^2_{hitung} = 11.008$ dan $P_{value} = 0.004$, dimana $P_{value} < \alpha = 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau asosiasi yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika.

Hal yang diperoleh di atas senada dengan pendapat Ajzen dan Fishbein (Gerunda, 2009) yang menyatakan bahwa persepsi mempengaruhi jumlah usaha mereka untuk mencapai prestasi akademik mereka. Begitupun dengan pendapat Maria dan George (2002) yang menyatakan bahwa persepsi siswa memunculkan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap, prestasi, pendidikan, dan pilihan karir dibandingkan dengan variabel lain seperti kecemasan, pengalaman Matematika, dan keyakinan diri.

Selanjutnya, dari hasil wawancara diperoleh data tentang persepsi siswa terhadap mata diklat matematika berdasarkan tingkat atau kategori kemampuan atau hasil belajar yang dimilikinya. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh pula tanggapan subjek tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka tentang mata diklat matematika.

Dari hasil analisis data kualitatif melalui wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki tingkat kemampuan atau hasil belajar yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda pula terhadap mata diklat matematika. Siswa yang memiliki kemampuan atau hasil belajar yang tinggi telah memiliki pemahaman yang baik terhadap mata diklat matematika, memiliki ketertarikan mempelajari mata diklat matematika dan menganggap banyak belajar manfaat mata diklat matematika, serta memiliki tanggapan yang baik terhadap guru yang mengajar pada mata diklat matematika. Hal tersebut berarti siswa itu telah memiliki persepsi yang baik tentang mata diklat matematika.

Siswa yang memiliki kemampuan atau hasil belajar yang sedang telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap mata diklat matematika, kurang namun pemahaman tentang manfaat atau kegunaan mata diklat matematika yang baik. Perhatiannya terhadap mata kuliah mata diklat matematika juga cukup baik. Artinya persepsi siswa tersebut cukup baik.

Siswa yang memiliki kemampuan atau hasil belajar rendah pemahaman yang masih kurang tentang pengertian objek-objek mata diklat matematika, kurang tertarik mempelajari mata diklat matematika, pemahaman tentang manfaat atau kegunaan mata diklat matematika yang cukup baik. Namun perhatian terhadap mata kuliah mata diklat matematika masih kurang. Serta kurang baiknya tanggapan terhadap guru yang mengajar pada mata diklat matematika. Artinya persepsi siswa tersebut sebagian masih kurang.

Begitupun dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap mata diklat matematika yang diperoleh dari data tersebut yaitu: faktor ketelitian dan pemahaman, tingkat kesulitan atau struktur cara kerja permasalahan mata diklat matematika, kurangnya ketertarikan mempelajari mata diklat matematika, kondisi ruangan kelas belajar, dan cara mengajar guru, cara guru memperlakukan siswa.

Hal tersebut diungkapkan oleh Widayani (2011) bahwa individu yang mengadakan persepsi dipengaruhi oleh faktor adanya objek yang dipersepsi dan adanya perhatian. Adapula faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Siagaan

(1989) yaitu diri yang bersangkutan dan faktor situasi. Dipertegas pula oleh Wibowo (1997) bahwa kondisi psikologis yang sedang tenang akan selalu berfikir rasional, pikiran yang rasional akan menghasilkan persepsi yang benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika siswa.

Subjek dengan skor tinggi dari hasil pengisian angket persepsi terhadap mata diklat matematika memiliki gambaran persepsi sebagai berikut:

- d. Menganggap bahwa mata diklat matematika itu menyenangkan karena melatih kemampuan berpikir dan tidak terlalu sulit untuk dipelajari.
- e. Sangat penting mempelajari mata diklat matematika karena mempunyai kaitan dengan semua mata diklat yang lain.
- f. Mata diklat matematika sangat penting untuk dipelajari karena memiliki banyak manfaat, banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan matematika.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut menggambarkan persepsi positif terhadap mata diklat matematika.

Subjek dengan skor rendah dari hasil pengisian angket persepsi terhadap mata diklat matematika memiliki gambaran persepsi sebagai berikut:

- d. Menganggap bahwa mata diklat matematika itu kurang menyenangkan karena setiap jawabannya pasti dan sulit untuk dipelajari.
- e. Kurang tertariknya mempelajari mata diklat matematika karena banyaknya rumus dan hafalan dan kurangnya perhatian guru terhadapnya.
- f. Tujuan mempelajari Mata diklat matematika hanya agar tidak remedial pada saat ujian.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut menggambarkan persepsi negatif terhadap mata diklat matematika.

2. Berdasarkan hasil Uji *Chi-Square*, disimpulkan bahwa ada asosiasi antara persepsi terhadap mata diklat matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata diklat matematika di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa adalah ketelitian dan pemahaman, tingkat kesulitan atau struktur cara kerja permasalahan mata diklat matematika, tujuan dalam mempelajari mata diklat matematika, kondisi ruangan kelas belajar, dan cara guru mengajar serta memperlakukan siswa dalam kelas.

Saran

Mengacu kepada deskripsi pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat disarankan:

1. Perlu dilakukan pembiasaan atau pengajaran yang mengarahkan siswa untuk tidak cenderung menghafal rumus suatu konsep pada mata diklat matematika. Hal ini dapat dilakukan dengan melatih siswa menguraikan atau menjawab berbagai jenis persoalan pada mata diklat matematika.
2. Mengingat pentingnya konsep pada mata diklat matematika, siswa sebaiknya memiliki kesadaran untuk memperluas pengetahuan mengenai konsep tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak membaca literatur yang berkaitan dengan konsep tersebut.
3. Pengajar mata diklat sebaiknya menjelaskan dengan baik konsep dasar yang penting kepada siswa agar diperoleh pemahaman konsep yang benar.
4. Penelitian ini hanya terfokus pada upaya mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mata diklat matematika dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Syekh Yusuf Al Makassar Gowa, sehingga disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atnafu, Mulugeta. 2009. Relation between Tenth Grade Students' Attitude and Components of Attitude in Algebra Achievement of Addis Ababa Secondary Schools, Ethiopia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3, page 1-19.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudoyo. 1998. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Jamaris, Martini. 2013. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum Pendidikan Menengah. 1993. (Online). Diakses tanggal 1 November 2014.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi Manajemen Sekolah Bermutu)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina 2006. *Strategi pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Sarwono, W.S. 2002. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, W.S.1992. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagaan, Sondang P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Wibowo, S. 1997. *Persepsi Pengunjung tentang Lingkungan Rekreasi dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya*. (Tesis). Bogor: PPs IPB, Tidak dipublikasikan.

Widayani. 2011. *Hubungan antara Persepsi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Kelas X MA NU Mangkang*. (Skripsi). Semarang: IAIN Walisongo.

William dan Sawyer. 2006. Student Achievement, Behavior, Perceptions, and Other Factors Affecting ACT Scores. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 1,1-47.

Winataputa, Udin S. 1995. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: DepDikBud.

Yang, Xinrong. 2013. Investigating of Junior Secondary Student's Perception of Mathematics Classroom Learning Environments in China. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 9(3), 273-284.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

RIWAYAT HIDUP



Dian Mustika, lahir di Limbung pada tanggal 5 September 1989,

Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara buah hati pasangan Mustakim Syarif, S.Pd. dan Nurdiana Adam, S.Pd.

Penulis memasuki jenjang pendidikan SD pada tahun 1995 di SD

Negeri Manjalling, dan tamat pada tahun 2001, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Barat dan tamat pada tahun 2004. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Negeri Makassar (UNM) dan menjadi mahasiswa Jurusan Matematika, Program Studi Pendidikan Matematika Bilingual, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2011. Dan pada tahun 2013 penulis kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Prodi Pendidikan Matematika.